

**ANALISIS PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT)  
GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Kasus di Desa Merak Batin Kecamatan Natar  
Kabupaten Lampung Selatan)**

**Skripsi  
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

**Ahda Sulukin Nisa  
NPM. 1551010009  
Jurusan : Ekonomi Islam**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

**ANALISIS PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT)  
GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Kasus di Desa Merak Batin Kecamatan Natar  
Kabupaten Lampung Selatan)**

**Skripsi  
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

**Ahda Sulukin Nisa  
NPM. 1551010009  
Jurusan : Ekonomi Islam**



**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A  
Pembimbing II : M. Iqbal, S.E.I., M.E.I**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

## ABSTRAK

Latar belakang dalam penelitian ini adalah untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur sesuai dengan cita-cita bangsa dan negara perlu adanya program yang berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengingat bahwa kemiskinan di Indonesia masih cukup tinggi. Salah satu program penanggulangan kemiskinan adalah Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), salah satu tujuannya adalah untuk mengurangi beban pengeluaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan. Di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah Desa yang menerima bantuan tersebut sejak tahun 2002. Dan sudah berkali-kali melakukan perubahan yaitu yang pertama raskin lalu diperbarui menjadi rastra dan yang terakhir atau saat ini yaitu BPNT. Pada melakukan *prasurvey* terdapat beberapa masalah yaitu di kualitas berasnya yang kurang baik, penyalurannya yang tidak tepat yaitu tidak sebulan sekali dan tidak tepat sasaran karena masih ditemukan masyarakat yang komplek tentang hal itu. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dan Bagaimana implementasi program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dalam perspektif Ekonomi Islam. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dimana peneliti turun langsung kelapangan, data primer diperoleh dari hasil wawancara dan kuesioner (Angket) dan data sekunder diperoleh dari data dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dengan total penerima 864. Dalam menentukan sampel menggunakan rumus Slovin. Data di peroleh dengan cara menyebar kuesioner (Angket) sebanyak 90 kepada penerima program BPNT. Hasil dalam penelitian ini adalah program BPNT di Desa Merak Batin ini belum terlaksana dengan baik, berdasarkan tingkat pencapaian indikator 6T yaitu tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat kualitas, dan tepat administrasi. Bahwa program BPNT di Desa Merak Batin ini hanya dapat memenuhi 3 indikator saja yaitu tepat jumlah, tepat harga, dan tepat kualitas. Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Merak Batin ini belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang kurang mampu, karena dari ketiga indikator kesejahteraan masyarakat yaitu kebutuhan dasar, tingkat kehidupan, dan memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial bagi individu dan bangsa belum ada yang terpenuhi, karena program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Merak Batin ini hanya berfungsi sebagai penekan biaya pengeluaran rumah tangga miskin saja. Implementasi program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Merak Batin dilihat dari nilai-nilai dasar Ekonomi Islam hanya mampu memenuhi nilai dasar *tafakul* (Jaminan Sosial) dan tanggung jawab pemerintah untuk masyarakat dalam mendorong terciptanya hubungan yang baik di antara pemerintah dan masyarakatnya.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

**SURAT PERNYATAAN**

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahda Sulukin Nisa  
NPM : 1551010009  
Prodi : Ekonomi Syari'ah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, Juni 2019  
Penyusun

**Ahda Sulukin Nisa**  
**NPM.1551010009**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jln. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. Telp : (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **ANALISIS PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)**

Nama : **Ahda Sulukin Nisa**  
NPM : **1551010009**  
Program Studi : **Ekonomi Syari'ah**  
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI,**

untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Juni 2019

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A.**  
**NIP. 195304231980031003**

**M. Iqbal, S.E.I., M.E.I.**  
**NIP. 198811042015031007**

**Ketua Jurusan,**

**Madnasir, S.E., M.S.I.**  
**NIP. 197504242002121001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jln. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. Telp : (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“ANALISIS PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)”**. Disusun

Oleh : **Ahda Sulukin Nisa**, NPM : **1551010009**, Program Studi : **Ekonomi Syari'ah**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: **Rabu, 26 Juni 2019**.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua Sidang** : **Madnasir, S.E., M.S.I**

**Sekretaris** : **Diah Mukminatul, M.E.Sy**

**Penguji I** : **Dr. Heni Noviarita, S.E., M.Si**

**Penguji II** : **Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr. H. Bahrudin, M.Ag**

**NIP. 195808241989031003**



## MOTTO

وَإِلَى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَنْقُومِ آعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۖ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ  
(Q.S. Hud 11:61)

*"Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).*



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 221.

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas karunia dan barakahnya sehingga saya bisa menyelesaikan karya tulis ini. Sebagai tanda bakti cinta yang tulus kupersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Fajar Surachman dan Ibu Saidah yang selalu senantiasa berdo'a untuk kesuksesan anaknya, mencurahkan kasih sayangnya yang tiada henti, memberikan motivasi dan dengan sabar menantikan keberhasilan saya, sehingga dapat mengantarkan saya meraih gelar sarjana.
2. Keluarga besar Bapak Sahroni dan Keluarga besar Bapak Katiman yang selalu memberikan doa.
3. Kedua adik saya Adzkia Salsabilah dan Nida Nabila yang selalu mendoakan kakaknya.
4. Sahabat saya Elin Dwi Sintia, Fatihatul Makkiyah, Hidayatus Salimah, Azizatul Istiqomah, Aisya Amini Tanjung serta sahabat dan teman-teman Ekonomi Islam B lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih karena sudah membantu saya, serta memberikan semangat dan do'anya selama ini.
5. Serta almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Ahda Sulukin Nisa, dilahirkan di Jakarta pada tanggal 17 Oktober 1996, anak pertama dari Bapak Fajar Surachman dan Ibu Saidah. Riwayat pendidikan yang terselesaikan:

1. Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Qur'an Al-Banna Jakarta Selatan dan selesai pada tahun 2003.
2. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hikmah Jakarta Selatan selesai pada tahun 2009.
3. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) 1 Jakarta Selatan selesai pada tahun 2012.
4. Madrasah Aliyah (MA) Al-Hikmah Bandar Lampung selesai pada tahun 2015.
5. Dan saat ini mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung, Juni 2019

Yang Membuat,

Ahda Sulukin Nisa

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “*Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)*” dapat diselesaikan, shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE), Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Atas bantuan semua pihak dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tak lupa dihaturkan terima kasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami.
2. Dr. Moh. Bahrudin, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswanya.
3. Madnasir, S.E, M.S.i selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam UIN Raden Intan Lampung yang selalu memberikan dukungan kepada mahasiswanya.



4. Bapak Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A selaku Pembimbing satu yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
5. Bapak M. Iqbal, S.E.I., M.E.I selaku Pembimbing dua yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan staf di Fakultas Ekonomin dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
7. Bapak Andi Susanto selaku Seketaris Desa Merak Batin dan seluruh anggotanya yang bersedia membantu dan memberikan data-data yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam bidang khasanah Ekonomi Islam.

Bandar Lampung,      Juni 2019

**Penulis**  
**Ahda Sulukin Nisa**

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                        | <b>i</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>                              | <b>ii</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>                     | <b>iii</b>  |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>               | <b>iv</b>   |
| <b>PENGESAHAN .....</b>                           | <b>v</b>    |
| <b>MOTTO .....</b>                                | <b>vi</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>                          | <b>vii</b>  |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>                        | <b>viii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                       | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                           | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                         | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                        | <b>xv</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                      | <b>xvi</b>  |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>                          |             |
| A. Penegasan Judul .....                          | 1           |
| B. Alasan Memilih Judul .....                     | 3           |
| C. Latar Belakang Masalah .....                   | 4           |
| D. Batasan Masalah .....                          | 9           |
| E. Rumusan Masalah .....                          | 9           |
| F. Tujuan dan Manfaat penelitian .....            | 9           |
| G. Kerangka Pemikiran .....                       | 10          |
| H. Metode Penelitian .....                        | 12          |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>                      |             |
| A. Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam .....        | 17          |
| 1. Pengertian Kesejahteraan dan Dasar Hukum ..... | 17          |
| 2. Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam .....        | 20          |
| 3. Fungsi-Fungsi Kesejahteraan Sosial .....       | 24          |
| 4. Cara Meningkatkan Kesejahteraan .....          | 25          |
| 5. Indikator Kesejahteraan Masyarakat .....       | 31          |
| B. Pengentasan Kemiskinan .....                   | 35          |
| 1. Pengertian Kemiskinan .....                    | 35          |
| 2. Faktor-Faktor Timbulnya Kemiskinan .....       | 40          |
| 3. Karakteristik Kemiskinan .....                 | 42          |
| 4. Program Pengentasan Kemiskinan .....           | 43          |
| 5. Dampak dari Kemiskinan .....                   | 44          |
| 6. Mengatasi Permasalahan Kemiskinan .....        | 46          |
| C. Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) .....  | 48          |



|  |    |
|--|----|
| 1. Pengertian Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) .....                  | 48 |
| 2. Tujuan, Manfaat dan Besaran Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ..... | 49 |
| 3. Mekanisme Penyaluran Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) .....        | 51 |
| D. Tinjauan Pustaka .....  | 52 |

### **BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....   | 55 |
| 1. Letak Geografi atau Luas Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan .....   | 55 |
| 2. Ruang Lingkup Keadaan Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan .....  | 55 |
| B. Gambaran Umum Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan .....   | 59 |
| 1. Sejarah Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan .....   | 59 |
| 2. Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan .....  | 63 |
| 3. Karakteristik Responden .....   | 64 |
| 4. Hasil Jawaban Kuisisioner (Angket) Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan ..... | 66 |

### **BAB IV ANALISIS DATA**

|   |    |
|---|----|
| A. Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan ..... | 70 |
| 1. Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Merak Batin .....   | 70 |
| 2. Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap kesejahteraan Masyarakat di Desa Merak Batin .....   | 80 |
| B. Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Merak Batin dalam Perspektif Ekonomi Islam .....            | 87 |

## **BAB V KESIMPULAN**

|                      |    |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan .....  | 92 |
| B. Saran-saran ..... | 94 |

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

|           |   |    |
|-----------|---|----|
| Tabel 3.1 | Sarana Dan Prasarana Pendidikan Desa Merak Batin .....            | 57 |
| Tabel 3.2 | Jumlah Prasarana Kesehatan di Desa Merak Batin .....              | 58 |
| Tabel 3.3 | Jumlah Keluarga Penerima Program Bpnt di<br>Kecamatan Natar ..... | 62 |
| Tabel 3.4 | Karakteristik Responden .....                                     | 65 |
| Tabel 3.5 | Hasil Kuesioner .....   | 67 |
| Tabel 4.1 | Jumlah Keluarga Penerima Program Bpnt di<br>Kecamatan Natar ..... | 73 |



## DAFTAR GAMBAR

|            |                          |    |
|------------|--------------------------|----|
| Gambar 1.1 | Kerangka Pemikiran ..... | 12 |
|------------|--------------------------|----|



## DAFTAR LAMPIRAN

|            |                               |
|------------|-------------------------------|
| Lampiran 1 | Berita Acara Seminar Proposal |
| Lampiran 2 | Surat Izin Riset Penelitian   |
| Lampiran 3 | Pedoman Kuesioner             |
| Lampiran 4 | Blangko Konsultasi            |
| Lampiran 5 | Bukti Pengambilan Data        |





## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Dalam rangka mempertegas pokok bahasan dalam penelitian ini maka penulis merasa untuk menjelaskan pengertian istilah yang terkandung dalam **“ANALISIS PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)”**. Dengan adanya penjelasan yang terkandung dalam istilah judul tersebut diharapkan dapat menghilangkan kesalahpahaman pembaca dalam menentukan bahan kajian selanjutnya. Adapun istilah-istilah yang perlu mendapat penjelasan adalah sebagai berikut:

1. **Analisis** adalah proses pencarian jalan keluar (pemecahan masalah) yang berangkat dari dugaan kebenarannya, penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman makna keseluruhan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru* (Gitamedia Pres), h. 50.

2. **Program** adalah rancangan mengenai asas-asas serta usaha- usaha yang akan dijalankan.<sup>2</sup>
3. **Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)** adalah bantuan pangan yang disalurkan dalam bentuk non tunai dari pemerintah kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya melalui mekanisme uang elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan di pedagang bahan pangan atau disebut *E-Warong* yang bekerjasama dengan Bank Penyalur.<sup>3</sup>
4. **Kesejahteraan** menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merujuk pada situasi yang aman, sentosa, dan makmur. Aman berarti terbebas dari bahaya dan gangguan. Hidup yang aman menandakan suatu kehidupan yang terbebas dari rasa takut dan khawatir. Sentosa diartikan sebagai keadaan yang terbebas dari segala kesukaran dan bencana. Sehingga, hidup yang sentosa adalah hidup dalam suasana aman, damai, dan tidak ada kekacauan. Sedangkan makmur menandakan situasi kehidupan yang serba kecukupan dan tidak kekurangan. Sehingga, semua kebutuhan dalam hidupnya terpenuhi. Dari ketiga kata yang mencangkup dalam definisi sejahtera tersebut, maka hidup dikatakan sejahtera bila setidaknya-tidaknya memenuhi tiga persyaratan yakni: (a) terbebas dari rasa takut dan khawatir (yang

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 627.

<sup>3</sup> Tim Pengendalian Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai, *Pedoman Umum Bantuan Pangan Non Tunai* (Jakarta Pusat: Undang-Undang, 2017), h. 5.

berarti aman), (b) terbebas dari kesukaran (yang berarti sentosa), (c) serba kecukupan (yang berarti makmur).<sup>4</sup>

**5. Masyarakat** adalah sejumlah orang dalam kelompok tertentu yang membentuk perikehidupan berbudaya, rakyat..<sup>5</sup>

**6. Ekonomi Islam** adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang islami. Yang dimaksudkan dengan cara-cara yang islami disini adalah cara-cara yang didasarkan atas ajaran agama islam, yaitu Al-qur'an dan Sunnah Nabi.<sup>6</sup>

## B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih dan menetapkan judul di atas adalah sebagai berikut:

### 1. Alasan Obyektif

Mengingat kemiskinan merupakan masalah sosial yang mendasar dihadapi oleh Bangsa Indonesia, sehingga pemerintah mengeluarkan salah satu program bantuan yaitu Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang merupakan bentuk perubahan dari program Raskin dan program Raskin. Program ini merupakan bentuk perlindungan sosial dan juga merupakan sarana penting untuk meringankan dampak kemiskinan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada saat melakukan *prasurvey* di

<sup>4</sup> Munawar Ismail, Dwi Budi Santosa, Ahmad Erani Yustika, *Sistem Ekonomi Indonesia Tasrifan Pancasila & UUD 1945* (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 56.

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar....*, h. 519.

<sup>6</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 17.

Desa Merak Batin terdapat beberapa masalah di antaranya berkaitan dengan kualitas dari pada beras yang diterima masyarakat, masih banyak ditemui Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang kurang tepat karena masih ditemukan masyarakat yang komplek dan tidak tepatnya penyaluran tersebut yang seharusnya satu bulan sekali ini bisa sampai tiga atau dua bulan sekali, padahal Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini semestinya setiap sebulan sekali.

## 2. Alasan Subjektif

Dari aspek yang akan dibahas, permasalahan tersebut sangat memungkinkan diadakan penelitian dan penulis ingin mengkaji lebih tentang implementasi program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap kesejahteraan masyarakat, mengingat literatur dan sumber informasi dalam penulisan ini cukup tersedia dan lokasi penelitian yang terjangkau sehingga memudahkan dalam mengumpulkan data, kajian ini sesuai dengan disiplin ilmu penulis yaitu Ekonomi Islam.

## C. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan atau sejahtera menurut sisi ekonomi, orang dikatakan sejahtera manakala memiliki pendapatan dan kekayaan yang berlimpah. Sedangkan sejahtera menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merujuk pada situasi yang aman, sentosa, dan makmur. Aman berarti terbebas dari bahaya dan gangguan. Hidup yang aman menandakan suatu kehidupan yang terbebas dari rasa takut dan khawatir. Sentosa diartikan sebagai keadaan yang terbebas dari segala kesukaran dan bencana. Sehingga, hidup yang sentosa adalah hidup



dalam suasana aman, damai, dan tidak ada kekacauan. Sedangkan makmur menandakan situasi kehidupan yang serba kecukupan dan tidak kekurangan. Sehingga, semua kebutuhan dalam hidupnya terpenuhi. Dari ketiga kata yang mencangkup dalam definisi sejahtera tersebut, maka hidup dikatakan sejahtera bila setidaknya memenuhi tiga persyaratan yakni: (a) terbebas dari rasa takut dan khawatir (yang berarti aman), (b) terbebas dari kesukaran (yang berarti sentosa), (c) serba kecukupan (yang berarti makmur).<sup>7</sup> Seperti dalam firman Allah SWT dalam surat Hud ayat 61 yang berbunyi:

وَالِىْ ثَمُوْدَ اٰخَاهُمْ صٰلِحًا ۚ قَالَ يٰقَوْمِ اَعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهُ ۚ هُوَ اَنْشَأَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيْهَا فَاسْتَغْفِرُوْهُ ثُمَّ تَوْبُوْا اِلَيْهِ ۚ اِنَّ رَبِّىْ قَرِيْبٌ مُّجِيْبٌ<sup>٨</sup>

*Artinya :* "Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).

Dalam firman Allah SWT dalam surat Hud ayat 61 tersebut Allah SWT memerintahkan kepada umat manusia untuk terus bekerja (berusaha) mencari sumber penghidupan. Karena dengan kita bekerja kita telah memerangi kemiskinan, mencapai kekayaan, dan menciptakan kemakmuran. Dimana dalam tugas ini Allah SWT telah memilih manusia untuk mengelolanya.

<sup>7</sup> Munawar Ismail, Dwi Budi Santosa, Ahmad Erani Yustika, *Sistem Ekonomi Indonesia ....*, h. 56.

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 221.

Kemiskinan adalah sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.<sup>9</sup>

Banyak sekali masalah kemiskinan yang dihadapi oleh banyak negara, terutama bagi negara yang sedang berkembang. Kemiskinan memang haruslah segera ditangani secara serius oleh individu itu sendiri dan pemerintah. Penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah merupakan kebijakan, program dan kegiatan yang dilakukan terhadap orang, keluarga, kelompok masyarakat yang mempunyai atau yang tidak mempunyai sumber mata pencarian dan tidak dapat memenuhi kebutuhan yang layak bagi keluarganya. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah salah satunya dengan memberikan subsidi seperti pemberian program subsidi beras bagi masyarakat berpendapatan rendah (raskin).

Sejak krisis pangan tahun 1998, pemerintah konsisten memberikan perhatian yang besar terhadap pemenuhan hak pangan masyarakat melalui Operasi Pasar Khusus (OPK). Berbeda dengan pemberian subsidi pangan sebelumnya, OPK memberikan subsidi beras secara *targetted* kepada rumah tangga miskin dan rawan pangan. Pada tahun 2002 nama OPK diubah menjadi program subsidi beras bagi masyarakat berpendapatan rendah (raskin) yang bertujuan untuk lebih mempertajam sasaran penerima manfaat. Program ini sangat strategis dan merupakan program nasional lintas sektoral baik vertikal

---

<sup>9</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 326.

maupun horizontal. Seluruh kementerian/lembaga (K/L) terkait baik dipusat maupun di daerah mengambil bagian tugas dan bertanggung jawab dalam melaksanakan program ini, sesuai dengan tugas, pokok dan fungsinya masing-masing.<sup>10</sup>

Provinsi Lampung hampir seluruh Desa di Kecamatan Natar sudah menerima bantuan dalam bentuk beras sejak tahun 2002 yaitu berawal dari program subsidi beras bagi masyarakat berpendapatan rendah (raskin). Dan Desa Merak Batin merupakan salah satu Desa yang berada pada Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan yang juga sudah menerima bantuan program subsidi beras bagi masyarakat berpendapatan rendah (raskin). Bantuan program subsidi beras bagi masyarakat berpendapatan rendah (raskin) di Desa Merak Batin sebesar 15 kg beras setiap bulannya dengan dikenakan biaya tebus seharga Rp.1.600/kg. Dengan berjalannya waktu program pemerintah yang tadinya bernama Program subsidi beras bagi masyarakat berpendapatan rendah (raskin) akhirnya pada tanggal 28 Agustus 2015 diganti menjadi program Bantuan Sosial Keluarga Sejahtera (Rastra), bantuan dari pemerintah tersebut menjadi 10 kg beras setiap bulannya dan tidak dikenakan biaya untuk menebusnya (gratis). Dan pada tanggal 25 November 2018 pemerintah mengganti kembali menjadi program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), bantuan dari pemerintah tersebut sebesar Rp.110.000 yang tidak dapat di cairkan dalam bentuk uang, tetapi dalam bentuk beras dan telur.<sup>11</sup> Hal ini

---

<sup>10</sup> Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia, *Pedoman Umum Raskin beras bersubsidi untuk rumah tangga miskin* (Jakarta, 2011), h.1.

<sup>11</sup> Saiful, wawancara dengan penulis, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, 4 Februari 2019.

dilakukan oleh pemerintah agar dapat mendorong usaha eceran rakyat dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bukan hanya mendapatkan karbohidrat saja tetapi juga protein seperti telur. Dalam program raskin atau rastra, pihak RTS-PM didampingi oleh Tenaga Kerja Sukarela (TKSK), dan pada program BPNT pihak Keluarga Penerima Manfaat (KPM) didampingi oleh pendamping Program Keluarga Harapan (PKH). Pada program BPNT di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan ini tidak semua Keluarga Penerima Manfaat (KPM) menerima PKH hanya yang benar-benar membutuhkan atau yang paling miskin saja yang menerimanya, tetapi semua penerima PKH sudah pasti menerima program BPNT. Program Keluarga Harapan (PKH) ini berupa uang yang keluar setiap 3 bulan sekali. Dan jumlah setiap Kartu Keluarga (KK) tidak sama nilai nominal uang yang diterimanya.

Pada Penelitian ini peneliti tertarik meneliti tentang program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) saja, karena program BPNT ini merupakan pembaruan dari program raskin dan program rastra yang mana program tersebut memang sudah cukup lama ada dan sudah sampai tiga kali diperbarui dan yang terakhir ini bernama program BPNT dan pada saat *Prasurvey* peneliti menemukan beberapa masalah, diantaranya berkaitan dengan kualitas dari beras yang diterima masyarakat, masih banyak ditemui Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang kurang tepat karena masih ditemukan masyarakat yang komplek dan tidak tepatnya penyaluran tersebut yang seharusnya satu bulan sekali ini bisa sampai tiga atau dua bulan sekali, padahal bantuan ini semestinya setiap sebulan sekali.



Dari latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini berjudul analisis program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Merak Batin.

#### **D. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti. Dalam hal ini meneliti Analisis program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?
2. Bagaimana Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dalam Perspektif Ekonomi Islam?

#### **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menjelaskan implementasi program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan pengaruhnya terhadap peningkatan kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Merak Batin.

- b. Untuk mengetahui dan menjelaskan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Merak Batin menurut perspektif Ekonomi Islam.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga kepada lembaga pemerintah di Desa Merak Batin dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b. Penelitian ini diharapkan agar masyarakat dapat mengetahui keadaan sebenarnya mengenai penerapan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan pengaruhnya terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Merak Batin.

## G. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori-teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>12</sup>

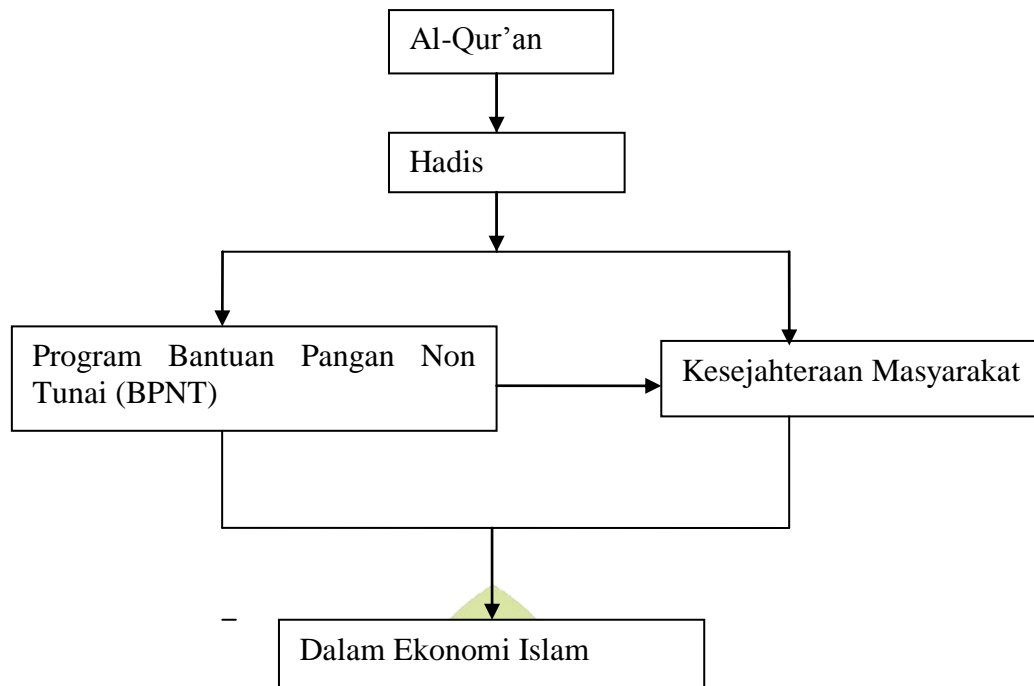
Dasar pemikiran yang melandasi penelitian ini adalah menganalisis tentang program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam. Pada penelitian ini penulis ingin menngetahui bagaimana implementasi program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat di

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif DAN R&D* (Bandung: ALFABETA, 2015), h. 283.

Desa Merak Batin dalam perspektif ekonomi islam. Karena di Desa Merak Batin program beras ini sudah cukup lama yaitu sejak tahun 2002 yang berawal dari program raskin lalu diperbarui menjadi program rastra dan terakhir ini diperbarui kembali menjadi program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Merak Batin ini terdapat beberapa masalah, diantaranya yang terjadi adalah berkaitan dengan kualitas dari beras yang diterima masyarakat, masih banyak ditemui Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang kurang tepat sasaran karena masih ditemukan masyarakat yang komplek dan tidak tepatnya penyaluran tersebut yang seharusnya satu bulan sekali ini bisa sampai tiga atau dua bulan sekali, padahal program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini semestinya setiap sebulan sekali. Dari masalah tersebut nantinya akan di analisis dalam konsep Ekonomi Islam.

Oleh karena itu, untuk memudahkan penelitian yang dilakukan serta untuk memperjelaskan pemikiran dalam penelitian ini, berikut ini digambarkan suatu kerangka pemikiran secara skematis pada gambar dibawah ini:



**Gambar 1.1**

**Kerangka Pemikiran**

## H. Metode Penelitian

### a. Jenis Penelitian Dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Disebut kualitatif karena peneliti turun langsung kelapangan untuk meneliti. Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi penelitian.

Sedangkan bersifat deskriptif karena penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan lengkap tentang keadaan objek yang diteliti.<sup>13</sup> Menggambarkan dalam hal ini yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-data yang didapat dari lapangan atau objek yang diteliti.

<sup>13</sup> Ibid., h. 20.



## b. Sumber Data

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini data secara langsung diperoleh dari data dilokasi peneliti atau objek peneliti.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini, data sekunder berupa dokumen, buku-buku, laporan penelitian dan dokumen lainnya sebagai data pelengkap dalam penelitian ini.

## c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan empat macam teknik, yaitu:

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.<sup>16</sup> Dalam hal ini kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Merak Batin.

### 2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan

---

<sup>14</sup> Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 104.

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 104.

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 105.

tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>17</sup> Dalam hal ini kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Merak Batin.

### 3. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.<sup>18</sup> Dalam hal ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung, hal ini dilakukan secara pasti agar dapat mengetahui bagaimana implementasi program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang ada di Desa Merak Batin.

### 4. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>19</sup> Berdasarkan hal ini, bahwa dokumen dalam penelitian ini adalah data penerima program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Merak Batin.

## d. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>20</sup>

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* ....., h. 142.

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 145.

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 240.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: ALFABETA, 2017), h. 119.

Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang implementasi program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Merak Batin. Jadi populasinya adalah sebesar 864 Kartu Keluarga (KK) yang menerima program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Merak Batin.<sup>21</sup>

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>22</sup>

Ada beberapa teknik yang dilakukan dalam menentukan jumlah sampel, dalam penelitian ini didasarkan pada perhitungan yang dikemukakan oleh Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n= jumlah sampel

N= jumlah populasi sampel

e= batas toleransi kesalahan (10%)

$$\begin{aligned} n &= \frac{864}{1 + 864 (0,1)^2} \\ &= 89,62 \end{aligned}$$

<sup>21</sup> Saiful, wawancara dengan penulis, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, 4 Februari 2019.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi ....*, h. 120.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 90 sampel atau 90 Kartu Keluarga (KK).

e. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>23</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis kualitatif yaitu analisis dengan jalan mengklarifikasikan data-data berdasarkan persamaan jenis dari data tersebut kemudian diuraikan sedemikian rupa sehingga akan memperoleh gambaran yang utuh dari permasalahan yang diteliti.

Dalam hal ini, penelitian ini menganalisis serta menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan keadaan masyarakat yang menerima program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Merak Batin dengan menggunakan hasil dari kuesioner yang disebarkan sebanyak 19 butir soal untuk 90 sample atau 90 KK yang dibagikan kepada penerima program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kkuantitatif ....*, h. 244.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam

##### 1. Pengertian Kesejahteraan dan Dasar Hukum

Kesejahteraan berasal dari kata “Sejahtera”. Sejahtera itu mengandung pengertian dari bahasa sansekreta “Cantera” yang berarti payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti “Catera” (payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman, tentram, baik lahir maupun batin.<sup>24</sup>

Sedangkan kesejahteraan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merujuk pada situasi yang aman, sentosa, dan makmur. Aman berarti terbebas dari bahaya dan gangguan. Hidup yang aman menandakan suatu kehidupan yang terbebas dari rasa takut dan khawatir. Sentosa diartikan sebagai keadaan yang terbebas dari segala kesukaran dan bencana. Sehingga, hidup yang sentosa adalah hidup dalam suasana aman, damai, dan tidak ada kekacauan. Sedangkan makmur menandakan situasi kehidupan yang serba kecukupan dan tidak kekurangan. Sehingga, semua kebutuhan dalam hidupnya terpenuhi. Dari ketiga kata yang mencangkup dalam definisi sejahtera tersebut, maka hidup dikatakan sejahtera bila setidak-tidaknya memenuhi tiga persyaratan yakni: (a) terbebas dari rasa

---

<sup>24</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h. 8.

takut dan khawatir (yang berarti aman), (b) terbebas dari kesukaran (yang berarti sentosa), (c) serba kecukupan (yang berarti makmur).<sup>25</sup>

Seperti firman Allah SWT dalam surat Hud ayat 6 bahwa Allah SWT sendiri telah menjamin kesejahteraan bagi hambanya dan makhluk yang bernyawa sebagaimana dalam surat Hud ayat 6 yang berbunyi:<sup>26</sup>

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ<sup>٢٧</sup>

*Artinya : Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).*

Dalam UU No. 6 Tahun 1974 Pasal 2 Ayat 1 tentang kesejahteraan sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, materil ataupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila.<sup>28</sup> Dan UU No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial menyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhnya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara

<sup>25</sup> Munawar Ismail, Dwi Budi Santoso, Ahmad Erani Yustika, *Sistem Ekonomi Indonesia* ....., h. 56.

<sup>26</sup> Amirus Sodik, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam". *Jurnal EQUILIBRIUM*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2015), h. 2.

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 221.

<sup>28</sup> Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 2 ayat (1).

agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>29</sup>

Tujuan diselenggarakan kesejahteraan sosial adalah untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti pangan, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya dan untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.<sup>30</sup>

Dan kesejahteraan masyarakat menurut Sen Pressmen adalah jumlah dari pilihan yang dimiliki masyarakat dan kebebasan untuk memilih diantara pilihan-pilihan tersebut dan akan memaksimum apabila masyarakat dapat membaca, makan dan memberikan hak suaranya.<sup>31</sup>

Menurut Todaro Stephen C. Smith, kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi:

a. Tingkat Kebutuhan Dasar.

Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan dan perumahan.

<sup>29</sup> Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

<sup>30</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan ....*, h.10.

<sup>31</sup> Jheniar Evriliany Akmel, "Analisis Efektivitas Program Beras Miskin (RASKIN) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)". (Skripsi Program Sarjana Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018), h. 32.

b. Tingkat Kehidupan.

Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik dan peningkatan pendidikan.

c. Mempeluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa.

Adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

## 2. Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam

Menurut Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian, yaitu:

- a. Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya demikian pula manusia memiliki dimensi individual sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.
- b. Kesejahteraan di dunia dan akhirat (*falah*), sebab manusia tidak hanya hidup di alam dua saja, tetapi juga di alam setelah kematian atau kemusnahan dunia (*akhirat*). Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak tercapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih

diutamakan, sebab ini merupakan sesuatu yang abadi dan lebih bernilai (*valuable*) dibandingkan kehidupan dunia.<sup>32</sup>

Kesejahteraan dalam ekonomi islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual, dan juga nilai sosial. Sehingga kesejahteraan berdasarkan islam mempunyai konsep yang lebih mendalam.

Islam mengakui kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial masyarakat yang saling melengkapi satu dengan yang lain, bukannya saling bersaing dan bertentangan antar mereka. Bersumber dari pandangan hidup Islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yakni:<sup>33</sup>

- a. Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsisten pada kebenaran.
- b. Pertanggungjawaban, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk

---

<sup>32</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam ....*, h. 4.

<sup>33</sup> Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.63.



meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum bukan kesejahteraan pribadi atau kelompok tertentu saja.

- c. Tafakul (Jaminan Sosial), adanya jaminan sosial dimasyarakatkan akan mendorong terciptanya hubungan yang baik diantara individu dan masyarakat, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan *vertical*, namun juga menempatkan hubungan *horizontal* ini secara seimbang.<sup>34</sup>

Imam Ghazali mendefinisikan aspek dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam rangka sebuah hirarki utilitas individu dan sosial yang *tripartite* meliputi: kebutuhan pokok (*dharuriyat*), kesenangan atau kenyamanan (*hajiyyat*), dan kemewahan (*tahsiniyyat*).

- a. Prioritas utama

“*Ad-Dharuriyyat*” ialah kebutuhan pokok, yakni kebutuhan pangan, sandang, perumahan atau papan dan semua kebutuhan pokok yang tidak dapat dinilai dari kehidupan minimum. *Dharuriyyat* merupakan tujuan yang harus ada dan mendasar bagi penciptaan kesejahteraan di dunia dan di akhirat, yakni mencakup terpeliharanya lima elemen dasar kehidupan yakni jiwa, keyakinan atau agama, akal atau intelektual, keturunan dan keluarga serta harta benda. Jika tujuan *dharuriyyat* diabaikan, maka tidak ada nada kedamaian, yang timbul adalah kerusakan (*fasad*) didunia dan kerugian yang nyata di akhirat.

---

<sup>34</sup> Amirus Sodiq, “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam”. *Jurnal EQUILIBRIUM*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2015), h. 95.

b. Prioritas kedua

“*Al-Hajiyat*” ialah kebutuhan-kebutuhan yang wajar, seperti kebutuhan penerangan, kebutuhan pendidikan, dan lain sebagainya. Kebutuhan sekunder, yakni kebutuhan manusia untuk memudahkan kehidupan agar terhindar dari kesulitan. Kebutuhan ini tidak perlu dipenuhi sebelum kebutuhan primer terpenuhi. Kebutuhan inipun masih berkaitan dengan lima tujuan syari’at. Syari’ah bertujuan memudahkan kehidupan dan menghilangkan kesempitan. Hukum syara’ dalam kategori ini tidak dimaksudkan untuk memelihara lima hal pokok tadi melainkan menghilangkan kesempitan dan berhati-hati terhadap lima hal pokok tersebut.

c. Prioritas ketiga

“*Tahsinīyat*” atau dapat disebut juga sebagai kesempurnaan yang lebih berfungsi sebagai kesenangan akhirat dari pada kesenangan hidup. Kebutuhan pelengkap, yaitu kebutuhan yang dapat menciptakan kebaikan dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia. Pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder serta berkaitan dengan lima tujuan syariat. Syari’ah menghendaki kehidupan yang indah dan nyaman didalamnya. Terdapat beberapa provinsi dalam syariah yang dimaksud untuk mencapai pemanfaatan yang lebih baik, keindahan dan simplifikasi dari dharuriyah dan hajiyah.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, h. 54.

### 3. Fungsi-Fungsi Kesejahteraan Sosial

Menurut Friedlander dan Apte fungsi-fungsi kesejahteraan sosial bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan-perubahan sosial-ekonomi, menghindarkan terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial yang negatif akibat pembangunan serta menciptakan kondisi-kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial tersebut antara lain:

a. Fungsi Pencegahan (*Preventive*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

b. Fungsi Penyembuhan (*Curative*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini tercakup juga fungsi pemulihan (rehabilitasi).

c. Fungsi Pengembangan (*Development*)

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau

pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

d. Fungsi Penunjang (*Supportive*)

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain.<sup>36</sup>

#### 4. Cara Meningkatkan Kesejahteraan

Cara yang dilakukan oleh individu untuk meningkatkan kesejahteraan yaitu dengan:

a. Zakat

Zakat merupakan sebuah perintah yang diberikan oleh Allah SWT kepada setiap muslim yang memiliki kelebihan harta. Rukun islam yang ketiga ini tidak hanya memiliki dimensi vertikal (*habluminallah*) yang bersifat ibadah, namun juga memiliki dimensi horizontal (*habluminannas*) yang mencakup aspek sosial, ekonomi, keadilan, dan kesejahteraan. Zakat merupakan salah satu ciri sistem ekonomi islam karena merupakan salah satu implementasi asas keadilan dalam sistem ekonomi islam.<sup>37</sup>

Dalam islam yang berhak menerima zakat atau mustahiq telah diatur dengan jelas dalam surat At-Taubah ayat 60 yang berbunyi:

<sup>36</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan ....*, h. 12.

<sup>37</sup> Dewan Pengurus Nasional FORDEBI&ADESY, *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h.383.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي  
الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ  
حَكِيمٌ<sup>٣٨</sup>

*Artinya : “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.”*

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut 1. Orang fakir: orang yang tidak mempunyai barang yang berharga, kekayaan, dan usaha sehingga dia sangat perlu ditolong kebutuhannya. 2. Orang miskin: orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam keadaan kekurangan. 3. Pengurus zakat: orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan, menyimpan dan membagikan zakat kepada yang berhak dan mengerjakan pembukuannya. 4. Muallaf: orang yang baru masuk islam yang imannya masih lemah. 5. Memerdekakan budak: mencakup juga untuk melepaskan muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir. 6. Orang berhutang: orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. Adapun orang yang berhutang untuk memelihara persatuan umat islam dibayar hutangnya itu dengan zakat, walaupun ia mampu membayarnya. 7. Pada jalan Allah (*Sabilillah*): orang yang berjuang

<sup>38</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 187.



dijalan Allah SWT. 8. Ibnu sabil: orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.<sup>39</sup>

Kahf mengatakan bahwa tujuan utama zakat adalah untuk tercapainya keadilan sosial ekonomi. Zakat merupakan bentuk transfer sederhana dari bagian dengan ukuran tertentu harta yang dimiliki oleh si kaya untuk dialokasikan kepada si miskin. Menurut Qardhawi tujuan zakat dan dampaknya bagi si pemberi zakat (*Muzakki*) antara lain :

- 1) Menyucikan jiwa dari sifat kikir.
- 2) Mendidik berinfak dan memberi.
- 3) Berakhlak dengan akhlak Allah SWT.
- 4) Bentuk manifestasi syukur atas nikmat Allah SWT.
- 5) Mengobati hati dari cinta dunia.
- 6) Mengembangkan kekayaan batin.
- 7) Menarik rasa simpati atau cinta menyucikan harta, namun bukan harta yang haram.
- 8) Mengembangkan harta.

Menurut Huda zakat memiliki implikasi dan andil yang menentukan kebangkitan peradaban islam dalam arti luas. Implikasi zakat dalam perekonomian, adalah:

- a) Zakat dapat memnuhi kebutuhan masyarakat yang kekurangan.
- b) Zakat dapat memperkecil jurang kesenjangan ekonomi.

---

<sup>39</sup> Budi Arsanti, "Pengelolaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqah (LAZIS)". (Skripsi Program Sarjana Sosial Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007), h. 31.

- c) Zakat dapat menekan jumlah permasalahan sosial, kriminalitas, pelacuran, gelandangan, pengemis, dan lain-lain.
- d) Zakat dapat menjaga kemampuan daya beli masyarakat agar dapat memelihara sektor usaha.<sup>40</sup>

b. Infak

Infak berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut terminologi syariat, infak adalah mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan (penghasilan) untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran islam.<sup>41</sup>

Dalam Undang-undang dinyatakan bahwa infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.<sup>42</sup>

Jika zakat ada nisabnya, infak tidak mengenal *nishab*. Jika zakat harus diberikan kepada *mustahiq* tertentu (8 asnaf), maka infak boleh diberikan kepada siapapun juga.

c. Shodaqah

Shadaqah itu berasal dari kata *al-shidq*, yang berarti benar atau kebenaran. Kata shodaqah menunjukkan atas kebenaran atau membenaran keimanan seseorang, baik dari sudut pandang lahiriah (pengakuan keimanan) maupun ekspresi batiniah (wujud

<sup>40</sup> Dewan Pengurus Nasional FORDEBI&ADESY, *Ekonomi dan Bisnis Islam* ...., h.383.

<sup>41</sup> Budi Arsanti, "Pengelolaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqah (LAZIS)". (Skripsi Program Sarjana Sosial Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007), h. 34.

<sup>42</sup> Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 2013, Pasal 1 Angka 3.

pengorbanannya) melalui harta benda.<sup>43</sup> Menurut Undang-undang shodaqah adalah harta atau non harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.<sup>44</sup>

Shodaqah tidak selamanya menggunakan materi. Terdapat hadits yang mengatakan senyum seorang muslim kepada saudaranya sesama muslim termasuk shodaqoh. Shodaqah juga dapat berupa ilmu, menyumbang tenaga untuk kebaikan dan lain-lain. Shodaqah tidak menuntut sampainya harta hingga hisab dan *haul*. Shodaqah berlaku untuk semua orang, baik kaya atau miskin, dalam keadaan lapang atau sempit, sesuai dengan kemampuan dan keikhlasan mereka dalam memberikan sebagian harta yang dimilikinya.

d. Wakaf

Wakaf merupakan salah satu instrumen dalam islam yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umat secara berkelanjutan. Instrumen ini termasuk ke dalam sedekah sunnah, namun memiliki kedudukan yang sangat penting dalam islam seperti halnya sedekah-sedekah yang lainnya.<sup>45</sup>

Wakaf merupakan salah satu bentuk partisipasi publik dalam meningkatkan kesejahteraan umat. Dengan adanya partisipasi tersebut, maka beban negara untuk pengentasan kemiskinan dan pemerataan kesejahteraan ekonomi menjadi lebih ringan dan relatif lebih mudah.

<sup>43</sup> Muhammad Amin Suma, Zakat, Infak, dan Sedekah: Modal dan Model Ideal Pembangunan Ekonomi dan keuangan Modern, *Jurnal Al-Iqtishad*, Vol.V No.2, Juli 2013.

<sup>44</sup> Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 2013, Pasal 1 Angka 4.

<sup>45</sup> Dewan Pengurus Nasional FORDEBI&ADESY, *Ekonomi dan Bisnis Islam* ...., h. 384.

Hal ini akan berbeda apabila semua beban tersebut hanya dipikul oleh negara yang memiliki dana terbatas dengan tugas dan kewajiban yang begitu banyak. Berbeda dengan pajak yang merupakan partisipasi publik yang bersifat wajib dan memaksa, wakaf merupakan bentuk partisipasi publik yang bersifat sukarela.<sup>46</sup>

Wakaf dapat dibedakan menjadi beberapa klasifikasi berdasarkan tujuan, waktu dan penggunaannya. Wakaf berdasarkan tujuannya terdiri dari: 1) wakaf sosial untuk kebaikan masyarakat (*khairiy*), yaitu apabila tujuan wakafnya untuk kepentingan umum, 2) wakaf keluarga (*dzurri*), yaitu apabila tujuan wakaf untuk memberi manfaat kepada *wakif*, keluarga dan keturunannya, 3) wakaf gabungan (*musytarak*), yaitu apabila tujuan wakafnya untuk umum dan keluarga secara bersamaan. Sedangkan berdasarkan batasan waktunya, wakaf terbagi menjadi dua macam, yaitu: 1) wakaf abadi, yaitu wakaf berbentuk barang yang bersifat abadi seperti tanah dan bangunan atau barang bergerak yang ditentukan oleh *wakif* sebagai barang wakaf abadi, 2) wakaf sementara, yaitu apabila barang yang diwakafkan berupa barang yang mudah rusak ketika dipergunakan tanpa memberi syarat untuk mengganti bagian yang rusak. Dan wakaf berdasarkan penggunaannya terbagi menjadi dua macam: 1) wakaf langsung, yaitu wakaf yang pokok barangnya digunakan untuk mencapai tujuannya seperti masjid, sekolah, dan sebagainya, 2) wakaf produktif, yaitu wakaf yang pokok barangnya

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, h. 388.

digunakan untuk kegiatan produksi dan hasilnya diberikan sesuai dengan tujuan wakaf.<sup>47</sup>

Aturan penggunaan wakaf tidak dijelaskan secara rinci sebagaimana halnya aturan zakat, sehingga instrumen wakaf dapat dimanfaatkan untuk berbagai hal yang terkait dengan kemaslahatan publik.

Instrumen wakaf merupakan sebuah bukti perhatian islam terhadap generasi yang akan datang. Islam menghendaki agar setiap generasi selalu peduli dengan sumber daya yang mereka kuasai dan tidak dengan serta merta menghabiskan sumber daya tersebut untuk kepentingan jangka pendek. Setiap generasi harusnya tetap memerhatikan kebutuhan generasi yang akan datang, sehingga generasi saat ini dituntut untuk menjaga dan mewariskan harta wakaf secara estafet dari generasi satu ke generasi berikutnya.<sup>48</sup>

## 5. Indikator Kesejahteraan

Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengatakan bahwa keluarga yang dikatakan sejahtera apabila memenuhi kriteria berikut:

- a. Keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan anggotanya, baik kebutuhan sandang, pangan, perumahan, sosial, maupun agama.
- b. Keluarga yang mempunyai keseimbangan antara penghasilan keluarga dan jumlah anggota keluarganya.

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, h. 385.

<sup>48</sup> *Ibid.*, h. 388.



- c. Keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan anggota keluarga, kehidupan bersama masyarakat sekitar, beribadah khusus disamping terpenuhi kebutuhan pokok.

Menurut BPS indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan, yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.<sup>49</sup>

- 1) Indikator pendapatan digolongkan menjadi 3 item yaitu:

- a) Tinggi (> Rp. 10.000.000).
- b) Sedang (Rp. 5.000.000).
- c) Rendah (< Rp. 5.000.000).

- 2) Indikator pengeluaran digolongkan menjadi 3 item yaitu:

- a) Tinggi (> Rp. 5.000.000).
- b) Sedang (Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000).
- c) Rendah (< Rp. 1.000.000).

- 3) Indikator tempat tinggal yang dinilai ada 5 item yaitu jenis atap rumah, dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan luas lantai. Dari 5 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

---

<sup>49</sup> Jheniar Evriliany Akmei, "Analisis Efektivitas Program Beras Miskin ....", h. 36.

a) Permanen

Kriteria permanen ditentukan oleh kualitas dinding, atap dan lantai. Bangunan rumah permanen adalah rumah yang dindingnya terbuat dari tembok/kayu kualitas tinggi, lantai terbuat dari ubin/keramik/kayu kualitas tinggi dan atapnya terbuat dari seng/genteng/sirap/asbes.

b) Semi Permanen Rumah semi permanen adalah rumah yang dindingnya setengah tembok/bata tanpa plaster/kayu kualitas rendah, lantainya dari ubin/semen/kayu kualitas rendah dan atapnya seng/genteng/sirap/asbes.

c) Non Permaen Sedangkan rumah tidak permanen adalah rumah yang dindingnya sangat sederhana (bambu/papan/daun) lantainya dari tanah dan atapnya dari daun-daunan atau atap campuran genteng/seng bekas.

4) Indikator fasilitas tempat tinggal yang dinilai terdiri dari 12 item, yaitu: pekarangan, alat elektronik, pendingin, penerangan, kendaraan yang dimiliki bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum, fasilitas MCK, dan jarak MCK dari rumah. Dari 12 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

a) Lengkap.

b) Cukup.

c) Kurang.

5) Indikator kesehatan anggota keluarga digolongkan menjadi 3 item yaitu:

- a) Bagus(< 25% sering sakit).
- b) Cukup (25% - 50% sering sakit).
- c) Kurang (> 50% sering sakit).

6) Indikator kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan terdiri dari 5 item yaitu jarak rumah sakit terdekat, jarak toko obat, penanganan obat-obatan, harga obat-obatan, dan alat kontrasepsi. Dari 5 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

- a) Mudah.
- b) Cukup.
- c) Sulit

7) Indikator kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan terdiri dari 3 item yaitu biaya sekolah, jarak ke sekolah, dan proses penerimaan. Dari 3 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

- a) Mudah.
- b) Cukup.
- c) Sulit

8) Indikator kemudahan mendapatkan transportasi terdiri 3 item, yaitu ongkos kendaraan, fasilitas kendaraan, dan status kepemilikan kendaraan. Dari 3 item tersebut kemudian akan di digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

- a) Mudah.

b) Cukup.

c) Sulit.

## **B. Pengentasan Kemiskinan**

### **1. Pengertian Kemiskinan**

Salah satu masalah yang dipunyai oleh manusia, yang sama tuanya dengan usia kemanusiaan itu sendiri dan implikasi permasalahannya dapat melibatkan ke seluruh aspek kehidupan manusia, tetapi sering tidak disadari kehadirannya sebagai masalah, ialah kemiskinan. Dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, kemiskinan adalah suatu yang nyata adanya, bagi mereka yang tergolong miskin, mereka sendiri merasakan dan menjalani kehidupan dalam kemiskinan tersebut. Kemiskinan itu akan lebih terasa lagi apabila mereka telah membandingkannya dengan kehidupan orang lain yang lebih tinggi tingkat kehidupannya.<sup>50</sup>

Menurut Parsudi Suparlan kemiskinan dapat didefinisikan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah yaitu suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.<sup>51</sup>

Kemiskinan lazimnya dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok, seperti pangan, pakaian, papan sebagai tempat berteduh, Emil Salim menyatakan bahwa mereka dikatakan berada dibawah garis kemiskinan apabila pendapatan tidak cukup untuk

---

<sup>50</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar ....*, h. 326.

<sup>51</sup> Ahmad Sanusi, *Agama Ditengah Kemiskinan* (Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), h.

memenuhi kebutuhan hidup yang paling pokok, seperti pangan, pakaian, tempat berteduh dan lain-lain.<sup>52</sup>

Garis kemiskinan, yang menentukan batas minimum pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pokok, bisa dipengaruhi oleh tiga hal:

- a. Persepsi manusia terhadap kebutuhan pokok yang diperlukan.
- b. Posisi manusia dalam lingkungan sekitar.
- c. Kebutuhan objektif manusia untuk bisa hidup secara manusiawi.<sup>53</sup>

Kemiskinan bukanlah sesuatu yang terwujud sendiri terlepas dari aspek-aspek lainnya, tetapi kemiskinan itu terwujud sebagai hasil interaksi antara berbagai aspek yang ada dalam kehidupan manusia. Aspek-aspek tersebut, terutama adalah aspek sosial dan ekonomi. Aspek sosial ialah adanya ketidaksamaan sosial di antara sesama warga masyarakat yang bersangkutan, seperti perbedaan suku bangsa, ras, kelamin, usia yang bersumber dari corak sistem pelapisan sosial yang ada dalam masyarakat. Sedangkan yang dimaksud dengan aspek ekonomi ialah, adanya ketidaksamaan di antara sesama warga masyarakat dan hak dan kewajiban yang berkenaan dengan pengalokasian sumber-sumber daya ekonomi.

Klasifikasi atau penggolongan seseorang atau masyarakat itu dikatakan miskin, ditetapkan dengan menggunakan tolak ukur. Tolak ukur yang umumnya dipakai adalah sebagai berikut :

---

<sup>52</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* ...., h. 326.

<sup>53</sup> M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), h. 228.

- a. Tingkat pendapatan
- b. Kebutuhan relatif

Suparlan mengatakan di Indonesia, tingkat pendapatan digunakan ukuran waktu kerja sebulan. Dengan adanya tolak ukur ini, maka jumlah dari siapa yang tergolong sebagai orang miskin dapat diketahuinya. Tolak ukur yang telah dibuat dan digunakan di Indonesia untuk menentukan besarnya jumlah orang miskin adalah batasan tingkat pendapatan per waktu kerja (Rp. 30.000,- per bulan atau lebih rendah) yang dibuat pada tahun 1976/1977; dan disamping itu juga tolak ukur yang dibuat berdasarkan atas batas minimal jumlah kalori yang di konsumsi yang diambil persamaannya dalam beras, dimana dinyatakan batas minimal kemiskinan adalah mereka yang makan kurang dari 320 kg beras di desa dan 420 kg di kota pertahunnya.

Dengan menggunakan ukuran-ukuran di atas, Suyogyo menyatakan bahwa pada tahun 1976 di Indonesia terdapat 45 juta orang yang tergolong miskin. Dan jumlah tersebut 38 juta atau 84% berada di pedesaan. Diperkirakan sekarang jumlahnya 60 juta.<sup>54</sup>

Tolak ukur yang lain ialah yang dinamakan tolak ukur kebutuhan relatif per keluarga, yang batasan-batasannya dibuat berdasarkan atas kebutuhan minimal yang harus dipenuhi guna sebuah keluarga dapat melangsungkan kehidupannya secara sederhana tapi memadai sebagai warga masyarakat yang layak. Tercangkupnya tolak ukur ini adalah

---

<sup>54</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* ...., h. 327.



kebutuhan-kebutuhan yang berkenaan dengan biaya sewa rumah dan mengisi rumah dengan peralatan rumah tangga yang sederhana tapi memadai, biaya untuk memelihara kesehatan dan untuk pengobatan, biaya untuk menyekolahkan anak-anak, biaya untuk sandang dan pangan sederhana tapi mencukupi dan memadai.

Para ahli ilmu-ilmu sosial umumnya berpendapat bahwa sebab utama yang melahirkan kemiskinan ialah sistem ekonomi yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Sistem ekonomi ini tercermin dalam berbagai pranata yang ada dalam masyarakat tersebut, yaitu suatu sistem antar hubungan peranan-peranan dan norma-norma yang terorganisasi untuk usaha-usaha penentuan kebutuhan-kebutuhan sosial utama yang dirasakan perlunya dalam masyarakat. Sistem ekonomi yang terjalin dalam berbagai pranata tersebut memberikan corak pada pola kehidupan ekonomi, yang menghasilkan adanya ketidakmerataan ekonomi yang dirasakan oleh warga masyarakat sebab tidak semua warga masyarakat tersebut dapat mencapai pola ideal yang ada dalam pola kehidupan ekonomi, yang bersumber pada sistem ekonominya.

Kemiskinan menurut pendapat umum dapat dikategorikan dalam tiga unsur, yaitu :

- a. Kemiskinan yang disebabkan aspek badaniah atau mental seseorang
- b. Kemiskinan yang disebabkan oleh bencana alam
- c. Kemiskinan buatan

Kemiskinan disebabkan aspek badaniah biasanya orang-orang tersebut tidak bisa berbuat maksimal sebagaimana manusia lainnya yang sehat jasmaniah. Karena cacat badaniah misalnya, dia lantas berbuat atau bekerja secara tidak wajar, seperti : menjadi pengemis atau peminta-minta. Menurut ukuran produktivitas kerja, mereka tidak bisa menghasilkan sesuatu yang maksimal malah lebih bersifat konsumtif. Sedangkan yang menyangkut aspek mental, biasanya mereka disifati oleh sifat malas bekerja secara wajar, sebagai halnya manusia lainnya. Mereka ada yang bekerja sebagai peminta-minta, atau sebagai pekerja sambilan bila ada yang memerlukannya. Tindakan-tindakan seperti itu jelas bisa menyebabkan kemiskinan bagi dirinya dan menimbulkan beban bagi masyarakat lainnya.<sup>55</sup>

Kemiskinan yang disebabkan oleh bencana, apabila tidak dengan segera diatasi sama saja halnya akan menimbulkan beban bagi masyarakat umum lainnya. Mereka yang kena bencana alam, umumnya tidak memiliki tempat tinggal bahkan sumber-sumber daya alam yang mereka miliki sebelumnya habis oleh pengikisan bencana alam. Kemiskinan yang disebabkan bencana alam, biasanya pihak pemerintah mengambil, atau menempuh dua cara, pertama sebagai pertolongan sementara diberikan bantuan secukupnya dan tindakan berikutnya mentransmigrasikan mereka ke tempat-tempat lain yang lebih aman dan memungkinkan mereka bisa hidup layak.

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, h. 328.

Kemiskinan buatan disebut juga kemiskinan struktural, ialah kemiskinan yang ditimbulkan oleh dari struktur-struktur ekonomi, sosial dan kultur serta politik. Kemiskinan struktur ini selain ditimbulkan oleh struktur penenangan atau memandang kemiskinan sebagai nasib, malahan sebagai takdir tuhan.<sup>56</sup>

## 2. Faktor-faktor Timbulnya Kemiskinan

Ada beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kemiskinan, yaitu:

### a. Pendidikan Yang Terlampau Rendah

Dengan adanya tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang kurang mempunyai keterampilan tertentu yang diperlukan dalam kehidupannya. Keterbatasan pendidikan atau keterampilan yang dimiliki menyebabkan keterbatasan kemampuan untuk masuk dalam dunia kerja. Atas dasar kenyataan di atas dia miskin karena tidak bisa berbuat apa-apa untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.

### b. Malas Bekerja

Sikap malas merupakan suatu masalah yang cukup memprihatinkan, karena masalah ini menyangkut mentalitas dan kepribadian seseorang. Adanya sikap malas ini seseorang bersikap acuh tak acuh dan tidak bergairah untuk bekerja. Atau bersifat pasif dalam hidupnya (*sikap bersandar pada nasib*). Sikap malas ini cenderung untuk menggantungkan hidupnya pada orang lain, baik dari

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, h. 329.

keluarga, saudara atau famili yang dipandang mempunyai kemampuan untuk menanggung kebutuhan hidup mereka.<sup>57</sup>

c. Keterbatasan Sumber Alam

Kemiskinan akan melanda suatu masyarakat apabila sumber alamnya tidak lagi memberikan keuntungan bagi kehidupan mereka. Sering dikatakan oleh para ahli, bahwa masyarakat itu miskin karena memang dasarnya “Alamiah Miskin”.

Alamiah miskin yang dimaksud di sini adalah kekayaan alamnya, misalnya tanahnya berbatu-batu, tidak menyimpan kekayaan mineral dan sebagainya. Dengan demikian layaklah kalau miskin sumber daya alam miskin juga masyarakatnya.

d. Terbatasnya Lapangan Kerja

Keterbatasan lapangan kerja akan membawa konsekuensi kemiskinan bagi masyarakat. Secara ideal banyak orang mengatakan bahwa seseorang atau masyarakat harus mampu menciptakan lapangan kerja baru. Tetapi secara faktual hal tersebut kecil kemungkinannya, karena adanya keterbatasan kemampuan seseorang baik yang berupa “Skill” maupun modal.

e. Keterbatasan Modal

Keterbatasan modal adalah sebuah kenyataan yang ada di negara-negara yang sedang berkembang, kenyataan tersebut membawa kemiskinan pada sebagian besar masyarakat di negara tersebut. Seorang

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, h. 344.

miskin sebab mereka tidak mempunyai modal untuk melengkapi alat ataupun bahan dalam rangka menerapkan keterampilan yang mereka miliki dengan suatu tujuan untuk memperoleh penghasilan. Keterbatasan modal bagi negara-negara yang sedang berkembang dapat diibaratkan sebagai suatu lingkaran yang tak berujung pangkal baik dari segi permintaan akan modal maupun dari segi penawaran akan modal.<sup>58</sup>

f. Beban Keluarga

Semakin banyak anggota keluarga akan semakin banyak atau meningkat pula tuntutan atau beban untuk hidup yang harus dipenuhi. Seseorang yang mempunyai anggota keluarga banyak apabila tidak diimbangi dengan usaha peningkatan pendapatan sudah pasti akan menimbulkan kemiskinan karena mereka memang berangkat dari kemiskinan. Kenaikan pendapatan yang dibarengi dengan pertambahan jumlah keluarga, berakibat kemiskinan akan tetap melanda dirinya dan bersifat latent.<sup>59</sup>

### 3. Karakteristik Kemiskinan

Prayitno dan Lincolin mengemukakan adanya karakteristik kemiskinan yang meliputi:

- a. Mereka yang hidup dibawah garis kemiskinan, pada umumnya tidak memiliki faktor produksi sendiri. Walaupun memiliki, tapi pada

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, h. 345.

<sup>59</sup> *Ibid.*, h. 346.

umumnya tidak mencukupi, sehingga kemampuan untuk memperoleh pendapatan menjadi sangat terbatas.

- b. Mereka pada umumnya tidak mempunyai kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kemampuan sendiri.
- c. Tingkat pendidikan pada umumnya rendah, waktu mereka umumnya habis tersisa untuk mencari nafkah sehingga tidak ada waktu lagi untuk belajar.
- d. Pada umumnya mereka menjadi buruh tani atau pekerja diluar sektor pertanian.<sup>60</sup>

#### 4. Program Pengentasan Kemiskinan

Masalah kemiskinan merupakan masalah yang mengglobal. Menurut Martin dan Schuman, kemiskinan di tingkat global terjadi fenomena perbandingan antara 20:80, yaitu 20% penduduk dunia menguasai 80% kekayaan dunia, sementara 80% sisanya hanya menguasai 20% kekayaan dunia. Akibatnya, 20% penduduk tadi akan mengendalikan penduduk lainnya yang besarnya 80%. Ini artinya dunia ini hanya dinikmati oleh 20% penduduk dunia, dan sebagian besar penduduk dunia (80%) dapat digolongkan pada kelompok masyarakat relatif miskin.

Strategi pengentasan kemiskinan dapat dilakukan melalui: penguatan untuk memberdayakan, kegiatan pemberdayaan. Masyarakat yang sangat miskin (*hard rock*), misalnya belum bisa memenuhi kebutuhan makan

---

<sup>60</sup> Heri Risal Bungkaes, J.H. Posumah, Burhanuddin Kiyai, "Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud". *Jurnal ACTA DIURNA*, Vol. 1 No. 1 (April 2013), h. 6.



sehari-hari dan kesehatan. Pada kelompok masyarakat ini perlu diberikan program-program pelayanan yang dapat meningkatkan kemampuan.

Kemiskinan sejak zaman dahulu hingga sekarang belum bisa terpecahkan secara tuntas. Kemiskinan juga tidak sekedar masalah negara-negara miskin saja. Kemiskinan menyangkut negara kaya akan sumberdaya alam. Kemiskinan juga masih ditemukan dalam negara-negara maju. Kemiskinan memang sangat kompleks, karena menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia.

Secara umum masyarakat miskin dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu golongan miskin sekali (*fakir miskin*), miskin, dan hampir miskin (*rentan terjadi miskin*). Untuk masyarakat golongan fakir miskin pemerintah sudah melakukan kegiatan-kegiatan seperti bantuan raskin, bantuan tunai langsung, beasiswa, jamkesmas, dan sebagainya. Dalam realisasinya, bantuan tersebut ternyata tidak mudah. Masyarakat lebih suka mengaku sebagai fakir miskin dengan harapan mendapat berbagai bantuan gratisan tersebut. Akibatnya sifat ketergantungan semakin meningkat.<sup>61</sup>

## 5. Dampak Dari Kemiskinan

Adapun beberapa dampak atau akibat dari kemiskinan yaitu sebagai berikut:

### a. Kriminalitas

Kriminalitas yang terjadi disekitar kita ternyata bisa ditimbulkan atau disebabkan karena kondisi kemiskinan. Hal itu dilakukan karena

---

<sup>61</sup> Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global* (Bandung: ALFABETA), h. 83.

mereka kesulitan mencari nafkah sehingga mereka akan lupa diri untuk memenuhi kebutuhan mereka. Oleh karena itu, mereka biasanya akan melakukan tindakan-tindakan kriminal seperti mencopet, jambret, mencuri, perampokan dan segala tindakan kriminalitas lain.

b. Pengangguran

Dampak lainnya adalah pengangguran. Ketrampilan merupakan suatu hal yang cukup sulit didapatkan oleh masyarakat. Oleh karenanya, jika ada seseorang atau kelompok yang kurang kreatif mereka akan jatuh pada pengangguran. Terlebih apabila tingkat pendidikan mereka cukup rendah maka mereka akan sulit bekerja sehingga terjadilah pengangguran. Mereka yang pengangguran akan sangat sulit membeli kebutuhan hidup mereka sehingga hal ini perlu diperhatikan oleh pemerintah.

c. Kesehatan

Kemiskinan akan membuat seseorang mengkonsumsi makanan, minuman dan bertempat tinggal dimanapun yanpa menghiraukan kesehatan. Nutrisi dan gizi yang tidak tercukupi karena ketidakmampuan seseorang membeli sesuatu membuat mereka tidak memperhatikan kesehatan mereka. Oleh karena itu, tidak sedikit orang atau kelompok miskin mengalami permasalahan kesehatan yang cukup memprihatinkan. Kebanyakan mereka kurang gizi dan banyak penyakit yang menyerang.

d. Buruknya Generasi Penerus

Adapun dampak terakhir adalah menghasilkan generasi penerus yang buruk dan sangat berbahaya. Hal ini timbul apabila ada anak-anak yang putus sekolah karena kemiskinan dan bekerja karena terpaksa makayang terjadi adalah anak-anak tersebut akan mengalami gangguan. Gangguan tersebut bisa berupa fisik, mental, dan cara fikir mereka. Hal ini bisa dilihat dari anak-anak jalanan yang tersebar dibeberapa tempat umum.<sup>62</sup>

## 6. Mengatasi Permasalahan Kemiskinan

a. Memperluas lapangan kerja.

Cara yang satu ini cukup ampuh dalam mengatasi masalah kemiskinan yang ada dengan cara mengurangi jumlah tingkat pengangguran yang kian bertambah dari tahun ke tahun. Pemerintah harus menyediakan lapangan kerja lebih banyak lagi di setiap wilayah tertentu, dimana wilayah itu sedang kekurangan lapangan pekerjaan. Dengan kata lain, diharapkan pemerintah mampu dalam memenuhi jumlah pelamar kerja agar sebanding dengan lapangan kerja yang tersedia.

Pemerintah dapat membangun industri besar, perusahaan, apartemen, hotel, rumah makan, dan sebagainya yang tentu membutuhkan tenaga kerja. Dengan adanya lapangan pekerjaan yang

---

<sup>62</sup> <https://pengertianahli.id/2019/01/pengertian-kemiskinan-penyebab-dan-dampaknya-bagi-masyarakat.html>

cukup, seorang bisa bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari anggota keluarganya.

b. Memberikan bantuan pendidikan secara gratis.

Dalam hal edukasi, pemerintah telah mengadakan program bantuan pendidikan berupa wajib belajar sembilan tahun bagi masyarakat yang tidak mampu. Disamping itu, pemerintah juga perlu memberi keringanan biaya iuran bulanan sekolah kepada siswa yang orang tuanya merasa kurang mampu. Dengan itu, masalah putus sekolah dapat diatasi sehingga pada suatu saat nanti siswa yang telah lulus tersebut dapat leluasa mencari pekerjaan karena adia telah memiliki kemampuan dan keterampilan di dunia kerja.

c. Memberikan fasilitas yang memadai dan subsidi gratis.

Pemerintah sebaiknya membantu dalam memberi fasilitas yang merata di setiap wilayah. Pemberian fasilitas tersebut dapat diwujudkan dengan melengkapi sejumlah sarana dan prasarana yang dinilai kurang atau masih belum cukup keberadaannya. Setelah fasilitas terpenuhi, diharapkan masyarakat dapat hidup layak dan sejahtera.

Selain itu, pemerintah juga perlu memberikan subsidi gratis kepada masyarakat yang membutuhkan. Subsidi ini dapat berupa barang pokok atau sembako yang diberikan secara gratis kepada masyarakat yang kurang mampu. Pemberian sembako secara gratis dapat

memberikan keringanan kepada sejumlah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya.

- d. Lakukan hal yang inovatif dan kreatif.

Sebagian dari manusia malas untuk bekerja. Selain itu, ia tidak memiliki kemampuan serta keterampilan dalam bekerja. Alhasil, ia lebih memilih untuk bersenang-senang atau hanya diam di rumah saja tanpa melakukan sesuatu yang bermanfaat. Hal inilah yang menyebabkan angka pengangguran kian meningkat.

Daripada melakukan hal-hal semacam itu, lebih baik lakukanlah kegiatan yang bermanfaat. Kegiatan itu dapat berupa hal-hal yang inovatif dan kreatif, seperti membuat kerajinan dari barang bekas. Hasil karya yang diperoleh dari kerajinan itu, dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>63</sup>

### **C. Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)**

#### **1. Pengertian Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)**

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan pangan yang disalurkan dalam bentuk non tunai dari pemerintah kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya melalui mekanisme uang elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan di pedagang bahan pangan atau disebut *E-Warong* yang bekerjasama dengan Bank Penyalur.<sup>64</sup>

<sup>63</sup> <https://www.gureta.com/post/mengatasi-kemiskinan-di-indonesia>

<sup>64</sup> Tim Pengendalian Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai, *Pedoman Umum ....*, h. 5.

Penyaluran program bantuan pangan secara non tunai mulai dilaksanakan pada tahun 2017 di 44 Kota yang memiliki akses dan fasilitas memadai. Secara bertahap, bantuan pangan akan diperluas ke seluruh Kota dan Kabupaten sesuai dengan kesiapan sarana dan prasarana penyaluran non tunai. Mulai tahun 2018, subsidi Rastra juga dialihkan menjadi bantuan sosial. Dengan demikian, mulai tahun 2018 Bantuan Pangan akan disalurkan ke masing-masing Kabupaten/Kota dalam bentuk non tunai atau natura, yaitu tetap dalam bentuk beras. Sebagian Kabupaten yang sarana dan prasarana penyaluran non tunainya belum memadai, tetap menyalurkan Rastra namun tanpa harga tebus yang harus dibayarkan Keluarga Penerima Manfaat (KPM).<sup>65</sup>

Keberhasilan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) diukur berdasarkan tingkat pencapaian indikator 6T, yaitu tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat kualitas, dan tepat administrasi. Untuk mencapai keberhasilan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), maka mekanisme pelaksanaannya harus diatur dengan baik.

## **2. Tujuan, Manfaat dan Besaran Manfaat Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)**

### **a. Tujuan.**

Tujuan program BPNT adalah sebagai berikut:

- 1) Mengurangi beban pengeluaran KPM melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan.

---

<sup>65</sup> *Ibid.*, h. 3.



- 2) Memberikan gizi yang lebih seimbang kepada KPM.
  - 3) Meningkatkan ketepatan sasaran dan waktu penerimaan bantuan pangan bagi KPM.
  - 4) Memberikan pilihan dan kendali kepada KPM dalam memenuhi kebutuhan pangan.
  - 5) Mendorong pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*).
  - 6) Mendorong usaha eceran rakyat.
- b. Manfaat.

Manfaat program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan ketahanan pangan di tingkat KPM sekaligus sebagai mekanisme perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan.
- 2) Meningkatkan efisiensi penyaluran bantuan sosial.
- 3) Meningkatkan transaksi non tunai dalam agenda Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT).
- 4) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah, terutama usaha mikro dan kecil di bidang perdagangan.
- 5) Meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan sehingga dapat meningkatkan kemampuan ekonomi yang sejalan dengan Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI).<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> *Ibid.*, h, 6.

c. Besaran Manfaat

Besaran BPNT adalah Rp. 110.000/KPM/bulan. Bantuan tersebut tidak dapat diambil tunai, dan hanya dapat ditukarkan dengan beras dan telur sesuai kebutuhan di *E-warong*. Apabila bantuan tidak dibelanjakan di bulan tersebut, maka nilai bantuan tetap tersimpan dan terakumulasi dalam Akun Elektronik Bantuan Pangan.

Pemilihan komoditas beras dan telur dalam Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) berdasarkan tujuan peningkatan nutrisi Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Penambahan jenis komoditas untuk mencapai tujuan tersebut akan dievaluasi<sup>67</sup>

### 3. Mekanisme Penyaluran Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Penyaluran BPNT terdiri dari 2 tahap, pertama adalah Transfer Dana Bantuan Pangan dan berikutnya Notifikasi kepada KPM.

a. Transfer Dana Bantuan Pangan.

- 1) Bank penyalur membukakan akun elektronik bantuan pangan untuk masing-masing KPM berdasarkan DPM-1 perubahan yang diterima dari Kementerian Sosial.
- 2) Pemindah bukuan dana bantuan pangan dari rekening Kementerian Sosial pada Bank Penyalur ke Akun Elektronik Bantuan Pangan KPM dilakukan 30 (tiga puluh) dari kalender sejak dana ditransfer dari Kas Negara ke rekening Kementrian Sosial di Bank Penyalur.

---

<sup>67</sup> *Ibid.*, h. 13.

- 3) Transfer dana bantuan ke Akun Elektronik Bantuan Pangan KPM tidak dikenakan biaya administrasi.
  - 4) Aktiva dilakukan melalui sistem Bank pada hari yang sama dengan transfer dana bantuan pangan ke Akun Elektronik Bantuan Pangan KPM.
- b. Notifikasi kepada KPM.
- 1) Bank penyalur memberikan notifikasi dana bantuan pangan yang sudah di transfer ke Akun Elektronik Bantuan Pangan KPM antara lain dapat berupa SMS ke nomor HP KTM atau bekerjasama dengan Pemerintah Daerah untuk menginformasikan ke KPM hal-hal terkait Bantuan Pangan Non Tunai.
  - 2) Notifikasi sebagaimana dimaksud pada poin di atas sekurang-kurangnya meliputi informasi bahwa transfer dan Bantuan Pangan ke rekening KPM sudah dilakukan serta jumlah dana Bantuan Pangan tersebut.
  - 3) Biaya notifikasi menjadi tanggung jawab Bank Penyalur dan tidak memotong besaran Bantuan Pangan.
  - 4) Pembelian Bahan pangan oleh KPM pada e-warong.<sup>68</sup>

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian tentang program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dari beberapa penelitian sudah pernah dilakukan. Beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi acuan peneliti.

---

<sup>68</sup> *Ibid.*, h. 58.

1. Yusup Rachmat Hidayat, “Distribusi Beras Bulog Pasca Bansos Rastra Dan Bantuan Pangan Non Tunai”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja operasional distribusi beras oleh BULOG setelah bantuan pemerintah untuk program kesejahteraan dan ketahanan pangan nasional yang sejak lama bernama program beras untuk rakyat miskin (raskin) beralih menjadi program bantuan sosial beras sejahtera (bansos rastra) dan program bantuan pangan non tunai (BPNT). Metode penelitian yang digunakan adalah gabungan antara kuantitatif dan kualitatif, dimana gabungan kedua metode analisa ini cocok digunakan untuk menganalisa data yang berupa angka dan diagram serta data yang berupa kebijakan dan peraturan pemerintah.<sup>69</sup>

Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan implementasi program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan pengaruhnya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat penerima program Bantuan pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Merak Batin dan untuk mengetahui dan menjelaskan implementasi program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Merak Batin menurut Perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian berjenis kualitatif dan bersifat deskriptif.

2. Benny Rachman, Adang Agustian, Wahyudi, “Efektivitas Dan Perspektif Pelaksanaan Program Beras Sejahtera (Rastra) Dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)”.

---

<sup>69</sup> Yusup Rachmat Hidayat, “Distribusi Beras Bulog Pasca Bansos Rastra dan Bantuan Pangan Non Tunai”. *Jurnal Logistik Indonesia*, Vol. 2 No.2 (Oktober 2018), h.1.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pelaksanaan rastra dan BPNT (aspek 6T: tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat kualitas, dan tepat administrasi) dan merumuskan saran kebijakan perbaikan pelaksanaan rastra dan BPNT. Metode kajian menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.<sup>70</sup>

Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan implementasi program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan pengaruhnya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat penerima program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Merak Batin dan untuk mengetahui dan menjelaskan implementasi program Bantuan pangan Non Tunai (BPNT) guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Merak Batin menurut Perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian berjenis kualitatif dan bersifat deskriptif.

---

<sup>70</sup> Benny Rachman, Adang Agustian, Wahyudi, "Efektivitas Dan Perspektif Pelaksanaan Program Beras Sejahtera (Rastra) Dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)". *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol.16 No.1 (Juni 2016), h. 1.

## BAB III

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Letak Geografi atau Luas Desa Merak Batin

Desa Merak Batin merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Dengan luas wilayah seluruhnya 3.00 Km<sup>2</sup>. Dengan jumlah penduduk berjumlah 14.677 jiwa yang terdiri dari 750 KK, laki-laki berjumlah 7.350 jiwa dan perempuan berjumlah 7.327 jiwa. Batas wilayah Desa Merak Batin adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tanjung Sari.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kali Sari.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Natar.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Negara Ratu.

##### 2. Ruang Lingkup Keadaan Desa Merak Batin

Desa Merak Batin terdiri dari beberapa suku diantaranya suku jawa, sunda, lampung dan masih ada yang lainnya. Di Desa Merak Batin Dominan bersuku jawa. Tingkat kehidupan penduduk pada umumnya bergerak di bidang pertanian.

###### a. Arahan Kebijakan Pengembangan

Dalam rangka untuk mencapai keseimbangan pembangunan daerah yang serasi yang berkelanjutan dengan proses pemberdayaan masyarakat pedesaan dan pembangunan ekonomi yang dapat



menunjang program pengentasan kemiskinan melalui program penyediaan prasarana dan sarana pembangunan perekonomian rakyat ini akan memberikan suatu kerangka upaya pemanfaatan potensi wilayah Desa yang menekankan kepada sinergi tiga hal pokok yaitu integritas kebijaksanaan pengembangan wilayah, sinkronasi kegiatan pembangunan sektor, dan akomodasi atas potensi dan kebutuhan masyarakat.

#### b. Tingkat Kebutuhan Dasar

##### 1) Tingkat Pendidikan

Pendidikan pada hakekatnya berlangsung dalam suatu proses. Dan proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan. Pendidikan merupakan identitas suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu hal yang membutuhkan perhatian.

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang penting pula dalam menggambarkan dan mengukur kepatuhan hukum masyarakat. Maka dalam hal ini akan dilihat bagaimana sarana dan prasarana

pendidikan di wilayah Desa Merak batin. Dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Sarana dan prasarana pendidikan**  
**Desa Merak Batin**

| <b>Tingkat Pendidikan</b> | <b>Jumlah/Unit</b> |
|---------------------------|--------------------|
| Paud/TK                   | 6                  |
| SD/MI                     | 7                  |
| SMP/MTS                   | 5                  |
| SMA/MA                    | 2                  |
| SMK                       | 1                  |
| Pondok Pesantren          | 4                  |
| <b>Jumlah</b>             | <b>25</b>          |

Sumber: Data diolah dari kantor Desa Merak Batin.

Sarana dan prasarana pendidikan diatas, sehingga dapat diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di Desa Merak Batin, yaitu tingkat TK (Taman Kanak-kanak) sederajat berjumlah 6 unit, tingkat SD (Sekolah Dasar) sederajat 7 unit, tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) sederajat 5 unit, tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) sederajat 2 unit, SMK berjumlah 1 unit dan Pondok Pesantren berjumlah 4 unit. Jumlah total sarana dan prasarana pendidikan di Desa Merak Batin sebanyak 25.

## 2) Tingkat Perumahan

Rumah merupakan kebutuhan pokok rumah tangga yang menjadi tolak ukur keberhasilan atau tingkat kesejahteraan suatu keluarga disamping kebutuhan pangan dan sandang. Keadaan atau kondisi tempat tinggal (rumah) dapat menggambarkan keberhasilan

dalam kelayakan tempat tinggal. Dari hasil wawancara yang didapat masyarakat di Desa Merak Batin rata-rata banyak yang memiliki rumah atau tempat tinggal milik sendiri walaupun masih ada yang gribik. Di Desa Merak Batin ada juga beberapa masyarakat yang masih mengontrak, tapi hanya beberapa rumah tangga pendatang saja.

### 3) Tingkat Kesehatan

Kesehatan memberikan peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menompang pertumbuhan ekonomi. Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat yang dapat menggambarkan tingkat kesehatan masyarakat sehubungan dengan kualitas kehidupan. Pembangunan dibidang kesehatan bertujuan supaya semua lapisan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah, dan merata.

Untuk keadaan di Desa Merak Batin terdapat prasarana kesehatan yang ada yaitu terdiri dari puskesmas dan Bidan.<sup>71</sup> Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Jumlah prasarana kesehatan di Desa Merak Batin**

| No            | Prasarana Kesehatan | Jumlah Prasarana |
|---------------|---------------------|------------------|
| 1             | Puskesmas           | 1                |
| 2             | Bidan               | 5                |
| <b>Jumlah</b> |                     | <b>6</b>         |

Sumber: Data diolah dari kantor Desa Merak Batin

<sup>71</sup> Bejo, Wawancara dengan Penulis, Desa Merak Batin, Natar, 9 April 2019.

Dari tabel diatas menunjukan bahwa prasarana kesehatan yang paling banyak di Desa Merak Batin adalah Bidan berjumlah 5.

## **B. Gambaran Umum Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan**

### **1. Sejarah Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan**

Salah satu masalah yang dipunyai oleh manusia, yang sama tuanya dengan usia kemanusiaan itu sendiri dan implikasi permasalahannya dapat melibatkan ke seluruh aspek kehidupan manusia, tetapi sering tidak disadari kehadirannya sebagai masalah, ialah kemiskinan. Dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, kemiskinan adalah suatu yang nyata adanya, bagi mereka yang tergolong miskin, mereka sendiri merasakan dan menjalani kehidupan dalam kemiskinan tersebut. Kemiskinan itu akan lebih terasa lagi apabila mereka telah membandingkannya dengan kehidupan orang lain yang lebih tinggi tingkat kehidupannya. Selanjutnya, kemiskinan lazimnya dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok, seperti pangan, pakaian, papan sebagai tempat berteduh, Emil Salim menyatakan bahwa mereka dikatakan berada dibawah garis kemiskinan apabila pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang paling pokok, seperti pangan, pakaian, tempat berteduh dan lain-lain.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Abu Ahnadi, *Ilmu Sosial* ...., h. 326.

Tingkat kemiskinan di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan berjumlah 964 penduduk miskin.<sup>73</sup> Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa penduduk miskin di Desa Merak Batin masih cukup banyak. Oleh karena itu keefektifan suatu program ekonomi kerakyatan dalam menanggulangi kemiskinan harus benar-benar dilakukan penelitian. Hal ini memberikan bukti bahwa segala bentuk program pemerintah belum berjalan secara maksimal termasuk program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Merak Batin berlangsung sejak tahun 2018. Penyaluran beras dan telur bagi sekelompok masyarakat miskin bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan, memberikan gizi yang lebih seimbang kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM), meningkatkan ketepatan sasaran dan waktu penerimaan bantuan pangan bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM), memberikan pilihan dan kendali kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam memenuhi kebutuhan pangan, mendorong pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), dan mendorong usaha eceran rakyat.

Beberapa manfaat yang diharapkan adalah meningkatkan ketahanan pangan di tingkat Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sekaligus sebagai mekanisme perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan,

---

<sup>73</sup> Andi Susanto, Wawancara dengan Penulis, Kantor Desa Merak Batin, Natar, 24 April 2019.

meningkatkan efisiensi penyaluran bantuan sosial, meningkatkan transaksi non tunai dalam agenda Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT), meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah, terutama usaha mikro dan kecil di bidang perdagangan, dan meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan sehingga dapat meningkatkan kemampuan ekonomi yang sejalan dengan Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI).<sup>74</sup>

Melalui program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Pemerintah menyediakan bantuan dalam bentuk uang non tunai sebesar Rp. 110.000 yang tidak dapat di cairkan dalam bentuk uang, tetapi dalam bentuk beras 5 Kg dan telur 2 Kg yang dapat di di E-Warung (warung khusus untuk program BPNT) yang mana akan buka apabila program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) tersebut turun. Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Merak Batin ini tidak Keluarga Penerima Manfaat (KPM) nya yang mengambil langsung ke E-Warung tetapi koordinatornya, jadi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mengumpulkan kartu ATM nya kepada ketua koordinator dan ketua koordinator yang akan mengambil langsung ke E-warungnya, apabila barang sudah di koordinator makan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bisa mengambil di rumah ketua koordinator. Berikut ini adalah data penerima program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Natar:<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Tim Pengendalian Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai, *Pedoman Umum* ...., h. 6.

<sup>75</sup> Saiful, wawancara dengan penulis, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, 4 Februari 2019.



**Tabel 3.3**  
**Jumlah Keluarga Penerima Program**  
**BPNT Di Kecamatan Natar**

| No            | Nama Desa     | Keluarga Penerima Manfaat<br>(Jumlah KK) |
|---------------|---------------|--|
| 1             | Sidosarai     | 322 KK                                   |
| 2             | Hajimena      | 338 KK                                   |
| 3             | Pemanggilan   | 315 KK                                   |
| 4             | Natar         | 733 KK                                   |
| 5             | Merak Batin   | 864 KK                                   |
| 6             | Muara Putih   | 584 KK                                   |
| 7             | Krawang Sari  | 442 KK                                   |
| 8             | Negara Ratu   | 827 KK                                   |
| 9             | Rejosari      | 375 KK                                   |
| 10            | Tanjung Sari  | 791 KK                                   |
| 11            | Bumi Sari     | 369 KK                                   |
| 12            | Candimas      | 624 KK                                   |
| 13            | Branti Raya   | 716 KK                                   |
| 14            | Haduyang      | 616 KK                                   |
| 15            | Banjar Negeri | 330 KK                                   |
| 16            | Mandah        | 313 KK                                   |
| 17            | Rulung Helok  | 242 KK                                   |
| 18            | Rulung Raya   | 402 KK                                   |
| 19            | Purwosari     | 233 KK                                   |
| 20            | Pancasila     | 342 KK                                   |
| 21            | Bandarejo     | 250 KK                                   |
| 22            | Sukadamai     | 416 KK                                   |
| 23            | Kalisari      | 361 KK                                   |
| 24            | Rulung Sari   | 215 KK                                   |
| 25            | Way Sari      | 105 KK                                   |
| 26            | Rulung Mulya  | 113 KK                                   |
| <b>Jumlah</b> |               | <b>11.238 KK</b>                         |

Sumber: Data diolah dari Kecamatan Natar

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa jumlah penerima program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terbanyak itu di Desa Merak Batin berjumlah 864 Kartu Keluarga (KK) penerima program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa penerima program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Merak Batin masih cukup banyak dan kemiskinan di Desa Merak Batin juga masih

cukup banyak. Oleh karena itu keefektifan suatu program ekonomi kerakyatan dalam menanggulangi kemiskinan harus benar-benar dilakukan penelitian.

## **2. Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan**

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Merak Batin sudah berlangsung sejak awal tahun 2018, dimana program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan salah satu bentuk bantuan penanggulangan kemiskinan bagi masyarakat miskin yang diberikan oleh pemerintah. Proses pendistribusian program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini dilakukan di E-warung yang telah bekerjasama dengan Bank Penyalur dan ditentukan sebagai tempat pembelian bahan pangan oleh Keluarga Pangan Non Tunai (BPNT) jadi warung yang khusus buat program bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Merak Batin ini belum bisa dikatakan efektif, karena masih banyak masyarakat yang benar-benar membutuhkan belum mendapatkan bantuan, juga sebaliknya masyarakat yang sudah dikatakan mampu masih menerima bantuan, dan di Desa Merak Batin adanya masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) bagi masyarakat yang benar-benar membutuhkan atau yang miskin. Adanya kurang ketepatan pemberian program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) karena masih memakai data lama. Berdasarkan hasil observasi langsung masih adanya

pilih kasih yang diberikan disebagian tempat Di Desa Merak Batin sehingga Aparat lebih mengedepankan keluarganya dahulu yang menerima program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dibandingkan dengan warga lain meskipun sudah dinyatakan keluarga mampu. Dapat dilihat juga dari kualitas beras itu sendiri masih banyak yang belum layak untuk dikonsumsi bukan berarti tidak dapat dikonsumsi. Padahal salah satu tujuan diadakannya program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini adalah untuk mengurangi beban pengeluaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan. Dan tidak tepatnya penyaluran tersebut yang seharusnya satu bulan sekali ini bisa sampai tiga atau dua bulan sekali, padahal bantuan ini semestinya setiap sebulan sekali.

### **3. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden yang akan dibahas yaitu usia, penghasilan dan pekerjaan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan sesuai dengan pokok masalah yang ingin peneliti teliti. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dengan jumlah responden sebanyak 90 Kartu Keluarga (KK) penerima program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Merak Batin yang dipilih secara random.

**Tabel 3.4**  
**Karakteristik Responden**

| <b>Karakteristik Responden</b> | <b>Kategori</b>                        | <b>Jumlah (Orang)</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|--------------------------------|--|-----------------------|-----------------------|
| <b>Usia</b>                    | Kurang Dari 20                         | -                     | 0%                    |
|                                | 21-30 Tahun                            | 19                    | 21,1%                 |
|                                | 31-40 Tahun                            | 26                    | 28,9%                 |
|                                | 40 Tahun Ke Atas                       | 45                    | 50%                   |
|                                | <b>Total</b>                           | <b>90</b>             | <b>100%</b>           |
| <b>Pekerjaan</b>               | Ibu Rumah Tangga                       | 10                    | 11,1%                 |
|                                | Petani                                 | 40                    | 44,5%                 |
|                                | Buruh Serabutan                        | 31                    | 34,4%                 |
|                                | Pedangan Mainan dan Jajan Anak Sekolah | 9                     | 10%                   |
|                                | <b>Total</b>                           | <b>90</b>             | <b>100%</b>           |
| <b>Penghasilan</b>             | Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000            | 31                    | 34,4%                 |
|                                | Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000          | 24                    | 26,7%                 |
|                                | Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000          | 14                    | 15,6%                 |
|                                | Rp. 2.000.000 – Rp. 2.500.000          | 21                    | 23,3%                 |
|                                | <b>Total</b>                           | <b>90</b>             | <b>100%</b>           |

Sumber: Data primer diolah Desa Merak Batin

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang berusia kurang dari 20 tahun tidak ada, kemudian responden yang berusia 21-30 tahun berjumlah 19 orang atau 21,1%, sedangkan responden yang berusia 31-40 tahun berjumlah 26 orang atau 28,9%, dan responden yang berusia 40 tahun keatas berjumlah 45 orang atau 50% , dan responden yang berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga berjumlah 10 orang atau 11,1%, sedangkan untuk jumlah responden yang berprofesi sebagai petani berjumlah 40 orang atau 44,5%, sedangkan untuk jumlah responden yang berprofesi sebagai buruh serabutan berjumlah 31 orang

atau 44,5%, dan jumlah responden yang berprofesi sebagai pedagang mainan dan jajanan anak sekolah berjumlah 9 orang atau 10%. Dan responden yang berpenghasilan Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 berjumlah 31 orang atau 34,4%, sedangkan untuk jumlah responden yang berpenghasilan Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000 berjumlah 24 orang atau 26,7%, sedangkan untuk jumlah responden yang berpenghasilan Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000 berjumlah 14 orang atau 15,6% dan jumlah untuk responden yang berpenghasilan Rp. 2.000.000 – Rp. 2.500.000 berjumlah 21 orang atau 23,3%.

**4. Hasil Jawaban Kuesioner Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan**

Untuk memperoleh data tentang implementasi program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Merak Batin diperoleh melalui penyebaran kuesioner sebanyak 19 butir soal untuk 90 sampel yang di sebar di Desa Merak Batin. Berdasarkan sebaran kuesioner yang sudah dibagikan di Desa Merak Batin untuk program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Kuesioner**

| <b>Item<br/>Pertanyaan</b> | <b>Sangat<br/>Setuju</b> | <b>Setuju</b> | <b>Tidak<br/>Setuju</b> | <b>Sangat<br/>Tidak<br/>Setuju</b> | <b>Jumlah</b> |
|----------------------------|--------------------------|---------------|-------------------------|------------------------------------|---------------|
| P1                         | 9                        | 81            | -                       | -                                  | <b>90</b>     |
| P2                         | 5                        | 83            | 2                       | -                                  | <b>90</b>     |
| P3                         | -                        | 14            | 76                      | -                                  | <b>90</b>     |
| P4                         | 5                        | 85            | -                       | -                                  | <b>90</b>     |
| P5                         | 3                        | 87            | -                       | -                                  | <b>90</b>     |
| P6                         | 3                        | 87            | -                       | -                                  | <b>90</b>     |
| P7                         | -                        | 84            | 6                       | -                                  | <b>90</b>     |
| P8                         | 3                        | 61            | 26                      | -                                  | <b>90</b>     |
| P9                         | -                        | 49            | 41                      | -                                  | <b>90</b>     |
| P10                        | -                        | -             | 90                      | -                                  | <b>90</b>     |
| P11                        | -                        | 90            | -                       | -                                  | <b>90</b>     |
| P12                        | -                        | 82            | 8                       | -                                  | <b>90</b>     |
| P13                        | 4                        | 80            | 6                       | -                                  | <b>90</b>     |
| P14                        | -                        | 61            | 29                      | -                                  | <b>90</b>     |
| P15                        | -                        | -             | 90                      | -                                  | <b>90</b>     |
| P16                        | -                        | 2             | 88                      | -                                  | <b>90</b>     |
| P17                        | -                        | 64            | 26                      | -                                  | <b>90</b>     |
| P18                        | -                        | 22            | 68                      | -                                  | <b>90</b>     |
| P19                        | -                        | 9             | 81                      | -                                  | <b>90</b>     |

Sumber: Data diolah dari kuesioner terlampir

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari hasil kuesioner P1 ada 9 responden menjawab sangat setuju dan 81 responden menjawab setuju dengan ini dapat disimpulkan bahwa program BPNT ini bermanfaat bagi keluarganya, dari hasil kuesioner P2 ada 5 responden menjawab sangat setuju, 83 responden menjawab setuju dan 2 responden menjawab tidak setuju dengan ini dapat disimpulkan bahwa program BPNT ini dapat mengurangi beban pengeluaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM) terutama pada beban pangan pokok, dari hasil kuesioner P3 ada 14

responden menjawab setuju dan 76 responden menjawab tidak setuju dengan ini dapat disimpulkan bahwa program BPNT ini tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan Keluarga Penerima Manfaat (KPM), dari hasil kuesioner P4 ada 5 responden menjawab sangat setuju dan 85 responden menjawab setuju dengan ini dapat disimpulkan bahwa Keluarga Penerima Manfaat (KPM) menerima bantuan dalam beras dan telur, dari hasil kuesioner P5 ada 3 responden menjawab sangat setuju dan 87 menjawab setuju dengan ini dapat disimpulkan bahwa kualitas beras yang diberikan layak untuk di konsumsi, dari hasil kuesioner P6 ada 3 responden menjawab sangat setuju dan 87 menjawab setuju dengan ini dapat disimpulkan bahwa kualitas telur yang diberikan layak untuk di konsumsi, dari hasil kuesioner P7 ada 84 responden menjawab setuju dan 6 responden menjawab tidak setuju dengan ini dapat disimpulkan bahwa program BPNT ini gratis tidak dipungut biaya, dari hasil kuesioner P8 ada 3 responden menjawab sangat setuju, 61 responden menjawab setuju dan 26 menjawab tidak setuju dengan ini dapat disimpulkan bahwa program BPNT ini tidak pasti dibagikan setiap bulan, dari hasil kuesioner P10 ada 90 responden yang menjawab tidak setuju dengan ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada syarat yang harus dipenuhi dalam menerima beras dan telur, dari hasil kuesioner P13 ada 4 responden menjawab sangat setuju, 80 responden menjawab setuju dan 6 responden menjawab tidak setuju dengan ini dapat disimpulkan bahwa Keluarga Penerima Manfaat (KPM) memiliki rumah sendiri, dari hasil kuesioner P15 ada 90 responden yang



menjawab tidak setuju dengan ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada pilihan bagi keluarga untuk pekerjaan yang lebih baik dalam menunjang perekonomian keluarga, dari hasil kuesioner P16 ada 2 responden menjawab setuju dan 88 menjawab tidak setuju dengan ini dapat disimpulkan bahwa Keluarga Penerima Manfaat (KPM) tidak memiliki penghasilan tetap, dari hasil kuesioner P19 ada 9 responden menjawab setuju dan 81 responden menjawab tidak setuju dengan ini dapat disimpulkan bahwa Keluarga Penerima Manfaat (KPM) tidak mendapatkan informasi dari Kecamatan atau Desa mengenai program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).



## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### **A. Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan**

##### **1. Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan**

Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan pangan yang disalurkan dalam bentuk non tunai dari pemerintah kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya melalui mekanisme uang elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan di pedagang bahan pangan atau disebut *E-Warong* yang bekerjasama dengan Bank Penyalur.<sup>76</sup>

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Merak Batin berlangsung sejak tahun 2018. Penyaluran beras dan telur bagi sekelompok masyarakat miskin bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan, memberikan gizi yang lebih seimbang kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM), meningkatkan ketepatan sasaran dan waktu penerimaan bantuan pangan bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM), memberikan pilihan dan kendali kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam

---

<sup>76</sup> Tim Pengendalian Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai, *Pedoman Umum* ...., h. 5.

memenuhi kebutuhan pangan, mendorong pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), dan mendorong usaha eceran rakyat.

Beberapa manfaat yang diharapkan adalah meningkatkan ketahanan pangan di tingkat KPM sekaligus sebagai mekanisme perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan, meningkatkan efisiensi penyaluran bantuan sosial, meningkatkan transaksi non tunai dalam agenda Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT), meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah, terutama usaha mikro dan kecil di bidang perdagangan, dan meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan sehingga dapat meningkatkan kemampuan ekonomi yang sejalan dengan Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI).<sup>77</sup>

Melalui program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Pemerintah menyediakan bantuan dalam bentuk uang non tunai sebesar Rp. 110.000 yang tidak dapat di cairkan dalam bentuk uang, tetapi dalam bentuk beras 5 Kg dan telur 2 Kg yang dapat di di E-Warung (warung khusus untuk program BPNT) yang mana akan buka apabila program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) tersebut turun.<sup>78</sup>

Keberhasilan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) diukur berdasarkan tingkat pencapaian indikator 6T, yaitu tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat kualitas, dan tepat administrasi.

---

<sup>77</sup> *Ibid.*, h. 6.

<sup>78</sup> Andi Susanto, Wawancara dengan Penulis, Kantor Desa Merak Batin, Natar, 24 April 2019.

- a. Tepat sasaran adalah program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) hanya diberikan kepada rumah tangga miskin berdasarkan hasil musyawarah desa yang terdaftar dalam daftar Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan diberi identitas.
- b. Tepat jumlah adalah beras dan telur untuk setiap Kepala Keluarga (KK) dalam perbulan.
- c. Tepat harga adalah harga beras dan telur yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu gratis tidak dipungut biaya.
- d. Tepat waktu adalah pembagian beras dan telur dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- e. Tepat kualitas adalah kualitas beras dan telur layak untuk dikonsumsi.
- f. Tepat administrasi adalah terpenuhinya persyaratan administrasi secara benar dan tepat waktu.

Dari data yang berhasil dihimpun diketahui bahwa seluruh Desa di Kecamatan Natar menerima program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Berikut data penerima program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan:<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Saiful, wawancara dengan penulis, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, 4 Februari 2019.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Keluarga Penerima**  
**Program BPNT Di Kecamatan Natar**

| No            | Nama Desa     | Keluarga Penerima Manfaat<br>(Jumlah KK) |
|---------------|---------------|--|
| 1             | Sidosarai     | 322 KK                                   |
| 2             | Hajimena      | 338 KK                                   |
| 3             | Pemanggilan   | 315 KK                                   |
| 4             | Natar         | 733 KK                                   |
| 5             | Merak Batin   | 864 KK                                   |
| 6             | Muara Putih   | 584 KK                                   |
| 7             | Krawang Sari  | 442 KK                                   |
| 8             | Negara Ratu   | 827 KK                                   |
| 9             | Rejosari      | 375 KK                                   |
| 10            | Tanjung Sari  | 791 KK                                   |
| 11            | Bumi Sari     | 369 KK                                   |
| 12            | Candimas      | 624 KK                                   |
| 13            | Branti Raya   | 716 KK                                   |
| 14            | Haduyang      | 616 KK                                   |
| 15            | Banjar Negeri | 330 KK                                   |
| 16            | Mandah        | 313 KK                                   |
| 17            | Rulung Helok  | 242 KK                                   |
| 18            | Rulung Raya   | 402 KK                                   |
| 19            | Purwosari     | 233 KK                                   |
| 20            | Pancasila     | 342 KK                                   |
| 21            | Bandarejo     | 250 KK                                   |
| 22            | Sukadamai     | 416 KK                                   |
| 23            | Kalisari      | 361 KK                                   |
| 24            | Rulung Sari   | 215 KK                                   |
| 25            | Way Sari      | 105 KK                                   |
| 26            | Rulung Mulya  | 113 KK                                   |
| <b>Jumlah</b> |               | <b>11.238 KK</b>                         |

Sumber: Data diolah dari Kecamatan Natar

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa jumlah penerima program BPNT terbanyak itu di Desa Merak Batin berjumlah 864 Kartu Keluarga (KK) penerima program BPNT. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa penerima program BPNT di Desa Merak Batin masih cukup banyak dan kemiskinan di Desa Merak Batin juga masih cukup banyak, sedangkan salah satu tujuan dari adanya suatu program penanggulangan kemiskinan

adalah untuk mengurangi tingkat kemiskinan atau menjadikan keluarga miskin berada pada taraf kesejahteraan, sehingga dapat dikatakan memiliki kehidupan yang layak. Dalam hal ini untuk mencapai kesuksesan suatu program BPNT di suatu daerah atau Desa, harus memenuhi seluruh indikator 6T ketepatan program BPNT, berdasarkan data pada lapangan bahwa diperoleh data sebagai berikut:

- a. Tepat sasaran adalah program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) hanya diberikan kepada rumah tangga miskin.

Berdasarkan hasil kuesioner di lapangan dapat disimpulkan bahwa masyarakat penerima program BPNT berjumlah 59 orang atau 65,6% setiap bulannya berpenghasilan tidak kurang dari Rp.1.000.000, hal ini membuktikan bahwa masyarakat penerima program BPNT sebagian besar adalah keluarga yang keadaan ekonominya sudah dikatakan mampu dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, adapun alas rumah KPM yang masih semen berjumlah 64 orang atau 71,1%, dan yang rumahnya masih gribik berjumlah 22 orang atau 24,4 berdasarkan hal tersebut bahwa keluarga penerima BPNT sudah memiliki perumahan yang layak huni karena hanya 22 orang 24,4% yang rumahnya masih gribik, walaupun masih banyak yang beralas semen tapi rumahnya sudah layak untuk dihuni. Sedangkan keluarga yang memiliki lahan pertanian berjumlah 49 orang 54,4% yang memiliki lahan pertanian. Sehingga berdasarkan hasil kuesioner oleh responden diatas bahwa program BPNT di Desa Merak Batin belum tepat sasaran, karena berdasarkan keadaan

KPM disana hampir keseluruhan KPM digolongkan keluarga mampu, sehingga sudah tidak berhak lagi menerima bantuan BPNT. Dan memang pada saat turun riset, penerima program BPNT ini tidak diperbarui kembali penerimanya masih memakai data lama.

- b. Tepat jumlah adalah beras dan telur untuk setiap Kepala Keluarga (KK) dalam perbulan.

Berdasarkan hasil kuesioner di lapangan menunjukan bahwa 90 orang atau 100% menerima program BPNT berupa beras 5 Kg dan telur 2 Kg. Sehingga berdasarkan hasil kuesioner oleh responden diatas bahwa program BPNT di Desa Merak Batin sudah tepat jumlahnya yaitu berupa beras 5 Kg dan telur 2 Kg.

- c. Tepat harga adalah harga beras dan telur yang diberikan kepada KPM sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu gratis tidak dipungut biaya.

Berdasarkan hasil kuesioner di lapangan menunjukan bahwa hanya 84 orang atau 93,3% yang menjawab gratis dan 6 yang menjawab tidak gratis. Menurut Ibu Saptuah yang merupakan ketua kordinator program BPNT mengatakan bahwa program BPNT ini sebenarnya memang gratis karena tadinya juga KPM mengambil langsung ke E-Warung dan tidak dikenakan biaya sepeserpun hanya menyerahkan kartu ATM saja. Tapi karena ada suatu hambatan akhirnya KPM disuruh untuk mengumpulkan ATM ke kordinator saja nanti ambilnya langsung ke koordinator tidak perlu jauh-jauh ke E-Warung. cuman dalam mengambilnya memang



dimintai uang sebesar Rp.5.000 untuk mengambilnya. Hal ini dikarenakan untuk biaya pengangkutan ketika beras dan telur di bawa ketitik bagi. Namun masyarakat tidak pernah keberatan untuk membantu biaya yang dikeluarkan.<sup>80</sup> Sehingga berdasarkan hasil kuesioner oleh responden diatas bahwa program BPNT di Desa Merak Batin sudah tepat harga yaitu gratis.

- d. Tepat waktu adalah pembagian beras dan telur dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil kuesioner di lapangan menunjukan bahwa 64 orang atau 71,1% menjawab program BPNT ini dibagikan tidak setiap bulan dan 26 orang 28,9% menjawab dibagikan setiap bulan. Menurut Ibu Saptuah memang program BPNT ini harusnya dibagikan sebulan sekali, tetapi pernah dari bulan Februari 2019 sampai April 2019 tidak keluar setiap bulan tetapi pada bulan April 2019 dibagikan menjadi 3 kali lipat karena dari bulan Februari 2019 sampai april 2019 tidak keluar.<sup>81</sup> Sehingga berdasarkan hasil kuesioner oleh responden diatas bahwa program BPNT di Desa Merak Batin belum tepat waktu karena kenyataannya masih terkadang tidak sebulan sekali seperti kejadian pada bulan Februari sampai bulan April yang tidak keluar dan akhirnya keluar pada bulan April sekalipun pada saat keluar dilipatkan.

---

<sup>80</sup> Saptuah, Wawancara dengan Penulis, Kantor Desa Merak Batin, Natar, 24 April 2019.

<sup>81</sup> Saptuah, Wawancara dengan Penulis, Kantor Desa Merak Batin, Natar, 24 April 2019.

- e. Tepat kualitas adalah kualitas beras dan telur layak untuk dikonsumsi.

Berdasarkan hasil kuesioner di lapangan menunjukkan bahwa 90 orang atau 100% menjawab kualitas beras dan telur layak untuk dikonsumsi. Sehingga berdasarkan hasil kuesioner oleh responden diatas bahwa program BPNT di Desa Merak Batin ini sudah tepat kualitasnya.

- f. Tepat administrasi adalah terpenuhinya persyaratan administrasi secara benar dan tepat waktu.

Berdasarkan hasil kuesioner di lapangan menunjukkan bahwa 90 orang atau 100% menjawab tidak ada persyaratan yang harus dipenuhi dalam menerima beras dan telur. Dan Ibu Saptuah membenarkan tidak ada persyaratan dalam mengambil beras dan telur tersebut cuman pada saat di awal itu ada persyaratan yaitu Kartu Keluarga (KK) sebagai pendataan.<sup>82</sup> Sedangkan untuk mendapatkan informasi dari Kecamatan atau Desa mengenai program BPNT responden menjawab 81 orang atau 90% tidak mendapatkan informasi dari Kecamatan atau Desa mereka hanya dapat informasi dari koordinator program BPNT dan masyarakat yang penerima bantuan program BPNT untuk mengumpulkan kartu ATM ke ketua kordinator karena program BPNT sebentar lagi akan keluar. Sehingga berdasarkan hasil kuesioner oleh responden diatas bahwa program BPNT di Desa Merak Batin masih belum tepat administrasinya karena mereka tidak pernah mendapatkan informasi dari Kecamatan atau Desa mengenai program BPNT ini.

---

<sup>82</sup> Saptuah, Wawancara dengan Penulis, Kantor Desa Merak Batin, Natar, 24 April 2019.

Berdasarkan indikator 6T diatas bawasanya program BPNT di Desa Merak Batin ini belum terlaksana dengan baik. Karena adanya ketidaktepatan sasaran yang belum terpenuhi penerapannya di lapangan. Ketidaktepatan sasaran dalam hal ini menunjukkan bahwa dari data yang diperoleh terdapat adanya keluarga yang kurang mampu tidak mendapatkan program BPNT dari Pemerintah, dan ada juga keluarga yang terbilang mampu masih mendapatkan program BPNT. Karena sebagian besar penerima program BPNT di Desa Merak Batin ini keluarga yang keadaan perekonomiannya cukup baik dalam hal ini sebagian besar dari mereka memiliki lahan pertanian. Walaupun para petani tidak dapat merasakan hasil dari apa yang mereka tanam setiap harinya namun mereka masih dapat memenuhi segala kebutuhan di dalam keluarga mereka dengan mengandalkan pendapatan dari hasil panen raya mereka untuk beberapa bulan kedepan. Masih ada keluarga miskin yang ada di Desa Merak Batin yang belum merasakan manfaat adanya program BPNT ini, seperti para rumah tangga pendatang yang status ekonominya dikatakan tidak mampu namun belum terdata oleh pihak kelurahan atas hak mereka menerima program BPNT. Ada juga keluarga yang sudah dikatakan mampu namun masih menerima program BPNT hal ini karena program BPNT ini masih menggunakan data lama sehingga keluarga yang dulunya tidak mampu sekarang sudah mampu masih mendapatkan program BPNT dan masih banyak juga keluarga yang sudah mampu tetapi tidak sadar atau tidak mengetahui tujuan adanya program BPNT ini jadi mereka tidak ingin melepasnya karena tidak ada orang yang

tidak ingin mendapatkan sesuatu yang gratis sekalipun keluarganya sudah mampu. Dalam penetapan nama rumah tangga penerima manfaat program BPNT seharusnya benar-benar dilakukan secara objektif tidak semata-mata memandang anggota keluarga lurah saja, yang keadaannya sudah mampu namun ingin mendapatkan program BPNT. Padahal masih banyak keluarga yang berhak merasakan manfaat program BPNT ini.

Selain kurangnya tepat sasaran dalam pemberian program BPNT, adanya ketidak tepatan waktu dalam pembagian program BPNT yang seharusnya rutin sebulan sekali ini malah tidak menentu kapan keluarnya. Seperti pada kejadian yang terjadi pada bulan Februari samapi April dimana program tersebut keluar tiga bulan sekali.

Dan selain kurangnya tepat waktu dalam pemberian BPNT, adanya ketidak tepatan administrasi karena masih banyak yang tidak mengetahui informasi tentang program BPNT dari Kecamatan atau Desa. Mereka malah mendapatkan informasi dari ketua koordinator program BPNT dan masyarakat yang menerima program BPNT.

Meskipun demikian indikator ketepatan kualitas, ketepatan harga dan jumlah sudah terlaksana dengan baik. Seluruh keluarga yang menerima program BPNT di Desa Merak Batin mengatakan ketepatan kualitas beras dan telur yang diberikan oleh pemerintah layak untuk di konsumsi. Dan ketepatan harga seluruh keluarga yang menerima program BPNT di Desa Merak Batin mengatakan harganya gratis. Dan ketepatan jumlah juga sudah tepat yaitu berupa beras 5 Kg dan telur 2 Kg.

Berdasarkan hasil lapangan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program BPNT di Desa Merak Batin belum memenuhi 6 indikator tercapainya suatu program BPNT. Karena hanya 3 indikator yang sudah terlaksana dengan baik yaitu ketepatan kualitas, ketepatan harga dan jumlah. Untuk mencapainya kesuksesan suatu program BPNT dibutuhkan seluruh indikator terpenuhi atau berjalan dengan baik.

## **2. Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan**

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat. Menurut Sen Pressmen kesejahteraan masyarakat adalah jumlah dari pilihan yang dipunyai masyarakat dan kebebasan untuk memilih diantara pilihan-pilihan tersebut dan akan memaksimum apabila masyarakat dapat membaca, makan dan memberikan hak suaranya.<sup>83</sup>

Sebagai indikator yang berangkat dari pemikiran-pemikiran yang sudah dipaparkan dalam landasan teori pada bab kedua. Maka data-data yang diperoleh sebagai berikut:

### **a. Tingkat Kebutuhan Dasar.**

Kebutuhan dasar merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang tentunya bertujuan untuk mempertahankan kehidupan

---

<sup>83</sup>Jheniar Evrilianny Akmel, "Analisis Efektivitas Program ..., h. 32.

dan kesehatan manusia. Kebutuhan dasar dalam hal ini adalah kebutuhan akan makan dan perumahan, dari kebutuhan dasar tersebut tingkat kebutuhan yang berpengaruh dengan adanya program BPNT, yaitu:

1) Tingkat Kebutuhan Pangan/Kebutuhan Akan Makan.

Kebutuhan pangan adalah kebutuhan pokok yang sangat penting, karena manusia harus memenuhi kebutuhan pangannya setiap hari. Pada tingkat kebutuhan pangan dapat dikatakan bahwa rumah tangga atau keluarga sangat mementingkan dalam memenuhi kebutuhan pangannya.

Berdasarkan data pada lapangan, bahwa seluruh keluarga penerima program BPNT sudah terpenuhi tingkat kebutuhan pangannya. Dari hasil kuesioner menyatakan bahwa pola makan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sudah memenuhi standar pemenuhan pangan keluarga yaitu minimal dua kali dalam sehari dan juga keluarga yang mengkonsumsi ikan atau ayam dua kali selama seminggu sebanyak 82 orang atau 91,1%. Berdasarkan hal ini bahwa kondisi KPM sudah terpenuhi dari segi kebutuhan pangan. Mengingat bahwa program BPNT di Desa Merak Batin tidak tepat sasaran dan tidak tepat waktu dalam pendistribusiannya kepada KPM yang mengakibatkan masih banyak keluarga yang sudah dinyatakan mampu tetap menerima program BPNT sehingga tidak memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat penerimanya, karena masyarakat sudah mampu memenuhi kebutuhan pokoknya dan juga tidak menentu

waktu pendistribusianya, dengan begitu program BPNT tidak begitu memberikan dampak baik bagi keluarga, karena pada dasarnya keluarga harus memenuhi kebutuhan pangan setiap harinya, jika keluarga hanya mengendalkan beras 5 Kg dan telur 2 Kg yang di subsidikan oleh pemerintah, tingkat kebutuhan pangan keluarga tidak akan terpenuhi. Hal ini dapat dikatakan bahwa program BPNT tidak bisa dijadikan sebagai penjamin kebutuhan pokok keluarga, tapi hanya dapat mengurangi beban kebutuhan pokok keluarga. Karena pendistribusian beras dan telur di Desa Merak Batin tidak dilaksanakan secara rutin setiap bulannya terbukti pada bulan Februari sampai April tidak keluar sebulan sekali, tetapi tiga bulan sekali.

## 2) Tingkat Perumahan.

Rumah merupakan struktur fisik terdiri dari ruangan, halaman, dan area sekitarnya yang dipakai sebagai tempat tinggal dan sarana pembinaan keluarga. Berdasarkan hasil kuesioner dilapangan bahwa 84 orang atau 93,3% sudah memiliki rumah milik sendiri ya walaupun beberapa ada yang masih tanahnya milik Perusahaan Jawatan Kereta Api (PJKA) sedangkan 6 orang atau 6,7% rumahnya masih mengontrak. Berdasarkan kondisi tersebut bahwa tingkat perumahan responden yang menerima program BPNT di Desa Merak Batin sudah dikatakan layak huni atau layak pakai. Berdasarkan data pada lapangan, bahwa sebagian masyarakat penerima program BPNT memang keluarga yang sudah dikatakan keluarga mampu. Sehingga



dengan adanya program BPNT tidak begitu memberikan dampak secara signifikan terhadap tingkat perumahan masyarakat penerimannya karena program BPNT ini hanya bersifat bantuan beras dan telur yang meringankan kebutuhan KPM sehingga mereka mampu menekan jumlah pengeluaran akan kebutuhan pokok keluarganya.

Berdasarkan pada kondisi diatas diketahui bahwa program BPNT tidak dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keadaan sebelum maupun sesudah menerima program BPNT tidak memiliki perubahan yang berdampak positif dari program BPNT tersebut terhadap tingkat kesejahteraan keluarganya. Berdasarkan tingkat kebutuhan kebutuhan dasar KPM sebagian besar mereka sudah dikatakan sebagai keluarga yang sudah mampu sehingga untuk kebutuhan pangan dan perumahan mereka sudah tercukupi. Sehingga program BPNT di Desa Merak Batin hanya membantu masyarakat untuk tidak terlalu banyak mengeluarkan uang untuk membeli beras dan telur, bukan berarti tidak mengeluarkan uang sama sekali, hanya mengurangi beban pengeluaran saja. Karena mengingat beras 5 Kg dan telur 2 Kg tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga selama sebulan.

b. Tingkat Kehidupan.

Tingkat kehidupan manusia merupakan unsur-unsur yang sangat penting dibutuhkan oleh manusia dalam meningkatkan taraf kehidupan, yang bertujuan mampu bersaing dimasanya dalam meningkatkan taraf

kehidupan ada beberapa hal yang harus terpenuhi, yaitu tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan. Dari kedua tingkat kehidupan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Tingkat Pendidikan.

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.<sup>84</sup>

Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Merak Batin berdasarkan data pada lapangan, bahwa 61 orang atau 67,8% menyatakan bahwa jenjang pendidikan keluarga mereka minimal SMP.

Dampak adanya program BPNT terhadap tingkat pendidikan di Desa Merak Batin tidak begitu bermanfaat, karena banyaknya pengeluaran kebutuhan sehari-hari yang harus terpenuhi dan program BPNT hanya sedikit mengurangi beban pengeluaran kebutuhan pangan, jadi tidak begitu bermanfaat bagi peningkatan pendidikan. Sehingga tidak memungkinkan mengalokasikan dana untuk tingkat pendidikan yang lebih baik.

#### 2) Tingkat Pendapatan.

Pendapatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan hasil bekerja, penghasilan, pencarian.<sup>85</sup> Tingkat pendapatan masyarakat Desa Merak Batin berpengaruh terhadap suatu

---

<sup>84</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*...., h. 417.

<sup>85</sup> *Ibid.*, h. 317.

pekerjaan masyarakat, pada umumnya sebagian besar pekerjaan masyarakat penerima program BPNT adalah petani dan buruh serabutan jadi tidak bisa menjadi patokan tingkat pendapatan yang lebih baik karena tidak menentu setiap bulannya berpenghasilan berapa.

Berdasarkan data pada lapangan, bahwa 88 orang atau 97,8% tidak memiliki penghasilan yang tetap dikarenakan mereka banyak yang bekerja sebagai petani dan buruh serabutan. Meskipun demikian sudah dapat dikatakan layak dan mampu untuk memenuhi segala kebutuhan keluarga meskipun tidak memiliki pendapatan yang tetap. Karena hasil responden sebanyak 59 orang atau 65,6% menyatakan bahwa mereka berpenghasilan di atas Rp.1.000.000/bulan dan 31 orang atau 34,4% berpenghasilan dibawah Rp.1.000.000/bulan dengan ini dapat dinyatakan bahwa penerima program BPNT ini sebagian besar sudah dinyatakan mampu.

Berdasarkan implementasi program BPNT di Desa Merak Batin belum terlaksana dengan baik sehingga tidak memberikan peningkatan pendapatan, karena mengingat program BPNT di Desa Merak Batin ini tidak tepat waktu dalam pendistribusiannya jadi mereka masih mengeluarkan biaya untuk membeli pangan saat beras dan telur tidak keluar. Dan beras sebanyak 5 Kg dan telur 2 Kg di beberapa keluarga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya selama sebulan mereka masih harus membeli beberapa

Kg lagi untuk sampai sebulan. Mungkin kalau jumlahnya ditambahkan KPM tidak mengeluarkan biaya lagi untuk beli beras dan telur agar samapai sebulan. Sehingga dapat di nyatakan bahwa program BPNT di Desa Merak Batin belum mampu meningkatkan pendapatan masyarakat penerimanya.

c. Memperluas Skala Ekonomi dan Ketersediaan Pilihan Sosial dari Individu dan bangsa.

Berdasarkan data pada lapangan sebanyak 90 orang atau 100% mengatakan bahwa tidak memiliki pilihan pekerjaan lain yang dapat menunjang perekonomian bagi keluarga mereka yang lebih baik. Menurut Bapak Mardi bahwa sangat sulit untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dari pekerjaan mereka sekarang ini, karena kemampuan yang mereka miliki sangat terbatas dan dana untuk membuka usaha yang baru juga sangat terbatas.<sup>86</sup> Berdasarkan hal ini bahwa program BPNT tidak dapat memberikan dampak terhadap skala perekonomian masyarakat penerimanya, karena program BPNT hanya bersifat bantuan dalam bentuk bahan pokok bagi Kelurgan Penerima Manfaat (KPM) dan tidak berpengaruh terhadap kemampuan maupun keterampilan masyarakat. Mungkin kalau program BPNT ini tidak hanya berupa beras dan telur saja tapi di tambahi dengan adanya kegiatan pembelajaran untuk mereka belajar bagaimana caranya mengatur uang, cara untuk membuka bisnis, atau di ajarkan sesuatu keterampilan seperti membuat

---

<sup>86</sup> Mardi, Wawancara dengan Penulis, Kantor Desa Merak Batin, Natar, 24 April 2019.

sesuatu dari barang bekas dan dapat dijual kembali mungkin hal itu dapat menunjang perekonomian keluarganya nanti.

## **B. Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.**

Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual, dan juga nilai sosial. Sehingga kesejahteraan berdasarkan islam mempunyai konsep yang lebih mendalam. Berikut ini adalah ayat yang menerangkan hubungan manusia dan sosial kaum mukmin di dunia yang berlandaskan pada keadilan, kebaikan, dan menjauhi dari segala kedzaliman yaitu terdapat pada surat An-Nahl ayat 90 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ<sup>87</sup>

*Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*

Islam mengakui kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial masyarakat yang saling melengkapi satu dengan yang lain, bukannya

---

<sup>87</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 267.

saling bersaing dan bertentangan antar mereka.<sup>88</sup> Dalam implementasi program BPNT guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Merak Batin dalam perspektif ekonomi islam dapat dilihat dari nilai-nilai dasar dalam ekonomi islam yaitu:

#### 1. Keadilan

Keadilan dalam hal ini adalah menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsisten pada kebenaran. Dalam implementasi program BPNT di Desa Merak Batin termasuk tidak tepat sasaran dalam memberikan beras dan telur, hal ini dibuktikan bahwa masih terdapat masyarakat atau keluarga yang membutuhkan yang tidak mendapatkan manfaat program BPNT ini. Jadi implementasi program BPNT di Desa Merak Batin belum memenuhi keadilan. Karena masih banyak orang yang sudah dikatakan mampu tapi masih mendapatkan program BPNT karena di Desa Merak Batin masih menggunakan data lama yang belum diperbarui dan masih banyak juga masyarakat yang kurang kesadarannya akan pentingnya program BPNT ini bagi mereka yang memang benar-benar membutuhkan. Mungkin agar terciptanya keadilan dari pihak Kecamatan atau Desa harus di adakan kembali penelurusan ke lapangan agar program BPNT ini dapat berjalan sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah yaitu sesuai dengan indikator tepat sasaran dan untuk Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang merasa dirinya sudah mampu diharapkan kesadaran dirinya untuk tidak menerima bantuan lagi dan segera

---

<sup>88</sup> Ruslan Abdul Ghofur, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi ....*, h.63.

mengembalikan kartu ATM yang di miliknya, sehingga masyarakat miskin yang sangat membutuhkan dapat merasakan manfaat dari bantuan program BPNT ini.

## 2. Pertanggung Jawaban

Pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum bukan kesejahteraan secara pribadi atau kelompok tertentu.

Dalam implementasi program BPNT di Desa Merak Batin tanggung jawabnya sudah berjalan dengan baik antara koordinator dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) karena setiap program BPNT mau keluar koordinator memberitahukan kepada KPM untuk mengumpulkan kartu ATM kepadanya agar nanti saat programnya turun koordinator yang akan langsung mengambilnya di E-warung dan KPM tinggal ambil di rumah koordinator dengan biaya sebesar Rp.5.000. Hal ini dikarenakan untuk biaya pengangkutan ketika beras dan telur di bawa ketitik bagi. Namun kalau tanggung jawab Kecamatan atau Desa tidak ada tanggung jawabnya karena ini program dalam bentuk kartu ATM yang dimana didalamnya terdapat nama dan sandinya dengan saldo Rp.110.000 perbulan yang dapat di tukarkan di E-warung (warung khusus program BPNT) berupa 5 Kg beras dan 2 Kg telur. Dan yang menerima yang hanya punya kartu saja tidak bisa sembarang orang.



### 3. *Tafakul* (Jaminan Sosial)

Adanya jaminan sosial dimasyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik antara individu dan masyarakat, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal namun juga hubungan horizontal secara seimbang. Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan bentuk jaminan sosial pemerintah untuk masyarakat dalam mendorong terciptanya hubungan yang baik diantara pemerintah dan masyarakat, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal, namun juga menempatkan hubungan horizontal ini secara seimbang.

Berdasarkan kondisi di atas, bahwasannya implementasi program BPNT di Desa Merak Batin dilihat dari nilai-nilai dasar Ekonomi Islam belum dapat dikatakan adil, karena masih belum tepat sasaran atau masih menggunakan data lama jadi keluarga yang sudah sekiranya mampu masih mendapatkan bantuan tersebut padahal diluar sana masih banyak yang membutuhkannya, dan masih kurang adanya kesadaran dari masyarakat akan pentingnya program BPNT bagi masyarakat yang benar-benar membutuhkannya, dan belum adanya kesadaran pihak Kecamatan atau Desa untuk memberbarui penerima program BPNT. Tapi program ini dapat dikatakan tanggung jawab dan jaminan sosial.

Dan implementasi program BPNT di Desa Merak Batin dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam Ekonomi Islam menurut Imam Ghazali dapat dilihat dari fungsi kesejahteraan sosial, yaitu: *Ad-Dharuriyat* (Kebutuhan Pangan), *Al-Hajiyat* (Kebutuhan Sekunder), dan

*Tahsiniyat* (Kesempurnaan). Berdasarkan implementasi program BPNT di Desa Merak Batin, bahwa program BPNT ini hanya merupakan fungsi kesejahteraan *Ad-Dharuriyat* (Kebutuhan Pangan) saja yaitu hanya mengurangi beban pengeluaran kebutuhan pangan saja.



## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil “Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Studi Kasus Pada Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan) adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

Implementasi program BPNT di Desa Merak Batin ini belum dapat memenuhi indikator 6T ketepatan BPNT, dimana 6T ini sangat berpengaruh terhadap kesuksesan suatu program BPNT di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Dari indikator 6T bahwa pada kenyataan di lapangan program BPNT ini hanya dapat memenuhi 3 indikator yaitu tepat jumlah, tepat kualitas dan tepat harga. Dan program BPNT di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan ini tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga penerimanya. Karena program BPNT di Desa Merak Batin Kecamatan Natar kabupaten Lampung Selatan ini hanya dapat menekan biaya pengeluaran rumah tangga miskin dalam membeli beras dan telur, sehingga uang yang mereka miliki dapat dimanfaatkan atau digunakan untuk kepentingan yang lain.

## 2. Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Implementasi program BPNT untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan menurut Ekonomi Islam dapat dilihat dari nilai-nilai Ekonomi Islam yaitu hanya dapat memenuhi tanggung jawab dan *tafakul* (Jaminan Sosial) saja. Jadi program ini sebagai bentuk jaminan sosial dan tanggung jawab pemerintah untuk masyarakat dalam mendorong terciptanya hubungan yang baik diantara pemerintah dan masyarakatnya.

Dan implementasi program BPNT di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam Ekonomi Islam menurut Imam Ghazali dapat dilihat dari fungsi kesejahteraan sosial, yaitu: *Ad-Dharuriyat* (Kebutuhan Pangan), *Al-Hajiyat* (Kebutuhan Sekunder), dan *Tahsiniyat* (Kesempurnaan). Berdasarkan implementasi program BPNT di Desa Merak Batin, bahwa program BPNT ini hanya merupakan fungsi kesejahteraan *Ad-Dharuriyat* (Kebutuhan Pangan) saja yaitu hanya mengurangi beban pengeluaran kebutuhan pangan saja.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan adanya tinjauan ulang ke lapangan dari pihak Desa agar program BPNT ini dapat berjalan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah dan sesuai dengan indikator tepat sasaran.
2. Di harapkan adanya kesadaran masyarakat mampu yang masih menerima program BPNT untuk tidak menerima bantuan lagi dan segera mengembalikan kartunya, sehingga masyarakat miskin yang sangat membutuhkan dapat merasakan manfaat dari bantuan program BPNT ini.
3. Pihak Pemerintah diharapkan dapat mengupayakan pendistribusian program BPNT di Desa Merak Batin agar berjalan sesuai dengan waktu yang ditetapkan sehingga tidak ada keterlambatan pendistribusian dan sesuai dengan indikator tepat waktu.
4. Untuk penelitian lanjutan, perlu diteliti efektivitas beberapa program penanggulangan kemiskinan lainnya yang telah dilakukan oleh pemerintah sehingga dapat diketahui program mana yang memiliki pengaruh yang lebih besar dalam mengurangi angka kemiskinan dan dicari bentuk sinergi atau kombinasi diantaranya agar efektivitas dalam menanggulangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan lebih tinggi lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Noor Ruslan Abdul Ghofur, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Ahmadi Abu, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*, Gitamedia Pres.

Dewan Pengurus Nasional FORDEBI&ADESY, *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Fahrudin Adi, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.

Ismail Munawar, Budi Santosa Dwi, Erani Yustika Ahmad, *Sistem Ekonomi Indonesia Tasrifan Pancasila & UUD 1945*, Jakarta: Erlangga.

Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia, *Pedoman Umum Raskin beras bersubsidi untuk rumah tangga miskin*, Jakarta, 2011.

M. Anwas Oos, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, Bandung: ALFABETA.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Sanusi Ahmad, *Agama Ditengah Kemiskinan*, Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.

Sanusi Anwar, *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Soelaeman M. Munandar, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif DAN R&D*, Bandung: ALFABETA, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: ALFABETA, 2017.

Tim Pengendalian PelaksanaanPenyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai, *Pedoman Umum Bantuan Pangan Non Tunai*, Jakarta Pusat: Undang-Undang, 2017.

### **Undang-Undang**

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 2 ayat (1).

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 2013, Pasal 1 Angka 3.

Udang-undang RI Nomor 23 Tahun 2013, Pasal 1 Angka 4.

### **Jurnal**

Amin Suma Muhammad, Zakat, Infak, dan Sedekah: Modal dan Model Ideal Pembangunan Ekonomi dan keuangan Modern, *Jurnal Al-Iqtishad*, Vol.V No.2, Juli 2013.

Rachman Benny, Agustian Adang, Wahyudi, Efektivitas Dan Perspektif Pelaksanaan Program Beras Sejahtera (Rastra) Dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol.16 No.1, Juni 2016.

Rachmat Hidayat Yusup, Distribusi Beras Bulog Pasca Bansos Rastra dan Bantuan Pangan Non Tunai, *Jurnal Logistik Indonesia*, Vol. 2 No.2, Oktober 2018.

Risal Bungkaes Heri, Posumah J.H, Kiyai Burhanuddin, Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud, *Jurnal ACTA DIURNA*, Vol. 1 No. 1, April 2013.

Sodiq Amirus, Konsep Kesejahteraan Dalam Islam, *Jurnal EQUILIBRIUM*, Vol. 3 No. 2, Desember 2015.

### **Skripsi**

Budi Arsanti, Pengelolaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqah (LAZIS), Skripsi Program Sarjana Sosial Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.



Evriliany Akmel Jheniar, Analisis Efektivitas Program Beras Miskin (RASKIN) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung), Skripsi Program Sarjana Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018.

### **Wawancara**

Bejo, Wawancara dengan Penulis, Desa Merak Batin, Natar, 9 April 2019.

Mardi, Wawancara dengan Penulis, Kantor Desa Merak Batin, Natar, 24 April 2019.

Saiful, wawancara dengan penulis, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, 4 Februari 2019.

Saptuah, Wawancara dengan Penulis, Kantor Desa Merak Batin, Natar, 24 April 2019.

Susanto Andi, Wawancara dengan Penulis, Kantor Desa Merak Batin, Natar, 24 April 2019.

### **Internet**

<https://pengertianahli.id/2019/01/pengertian-kemiskinan-penyebab-dan-dampaknya-bagi-masyarakat.html>

<https://www.quareta.com/post/mengatasi-kemiskinan-di-indonesia>